

**PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI PEMBIASAAN ANAK USIA
DINI KELOMPOK B DI TK NURUL ILMI KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Adzroq Al Azizah

105451100419

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

2023



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Adzroq Al Azizah**, NIM. **105451100419**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 359 Tahun 1445 H/2023 M, Pada Tanggal 15 Shafar 1445 H/31 Agustus 2023 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Jumat Tanggal 3 September 2023 M.

Makassar, 18 Shafar 1445 H
3 September 2023 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
 2. Ketua : Eswin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
 4. Dosen Penguji:
 1. Dr. Alham Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Sri Suflati Romba, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Arie Martuty, S.Si., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar



Eswin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : Penanaman Nilai Moral Melalui Pembiasaan Anak Usia Dini
Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten
Takalar**

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Adzroq Al Azizah

NIM : 105451100419

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan direvisi ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

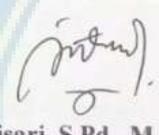
Makassar, 3 September 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0918087802


Intisari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0920018407

Mengetahui,



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD



Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Adzroq Al Azizah

NIM : 105451100419

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Moral Melalui Pembiasaan Anak Usia Dini
Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong
Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

Adzroq Al Azizah





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adzroq Al Azizah
NIM : 105451100419
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Perjanjian

Adzroq Al Azizah

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib S.Pd.,M.Pd
NBM : 951 830

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan yang di takdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar Bin Khattab)

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

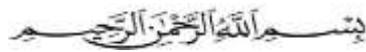
PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Bakhtiar S.Pd., M.Pd dan Ibu Hj.Suharti S.Pd yang selalu memberikan doa dan motivasi sepenuhnya

Untuk kakak-kakakku tercinta kakak Iffah Al-Imami dan suami, kakak Nur Al Kautsar dan istri, kakak Taufiq Al Izzah dan istri yang selalu memotivasi

Untuk teman-teman yang selalu memberi semangat

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan berkat, nikmat anugrah dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI PEMBIASAAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK NURUL ILMI KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR” Salam dan salawat tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW Nabi yang telah menjadi suri taulad dalam kehidupan ini, Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan dapat dilalui. Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang membantu penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku ayahanda Muh Sattar dan Ibunda Nuraeni yang telah memberikan kasih sayang dukungan, dorongan moril, materi serta iringan do’anyayang tulus sampai terwujudnya penulisan skripsi ini, bapak Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Intisari, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.h.d., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd sebagai ketua jurusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, serta seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dalam membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada teman dan sahabat yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis senantiasa berharap kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa setiap persoalan tidak akan ada artinya tanpa adanya kritikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu Pendidikan.

Akhir kata semoga semua bantuan dan amal baik tersebut mendapatkan limpahan perkah dari Allah SWT.

Makassar, September 2023

Penulis

ABSTRAK

Adzroq Al Azizah, 2023. Penanaman Nilai Moral Melalui Pembiasaan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penanaman nilai moral melalui pembiasaan anak usia dini di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan menggunakan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Adapun analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 instrumen penelitian yang digunakan, hanya 4 (empat) diantaranya yang memiliki nilai parsial item per indikator ≥ 80 atau berkategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan 7 (tujuh) instrumen masih memiliki skor < 70 atau dapat dikategorikan sebagai MB (Mulai Berkembang). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam rangka membangun moralitas anak usia dini di TK Nurul Ilmi belum dapat memberikan hasil yang efektif. Namun usaha guru dalam mengaplikasikan metode pembiasaan harus terus didukung. Hasil yang belum maksimal dalam penerapan metode pembiasaan tersebut bukan semata-mata karena guru yang belum maksimal, namun juga dikarenakan anak usia dini masih dalam perkembangan emosional dan masih lebih mementingkan aspek kognitif dibanding aspek-aspek lainnya sebagai telah dijelaskan oleh Lawrence Kohlberg.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Nilai Moral, Pembiasaan*

ABSTRACT

Adzroq Al Azizah, 2023. Instilling Moral Values through Early Childhood Habituation Group B in Nurul Ilmi Kindergarten, Galesong District, Takalar Regency.

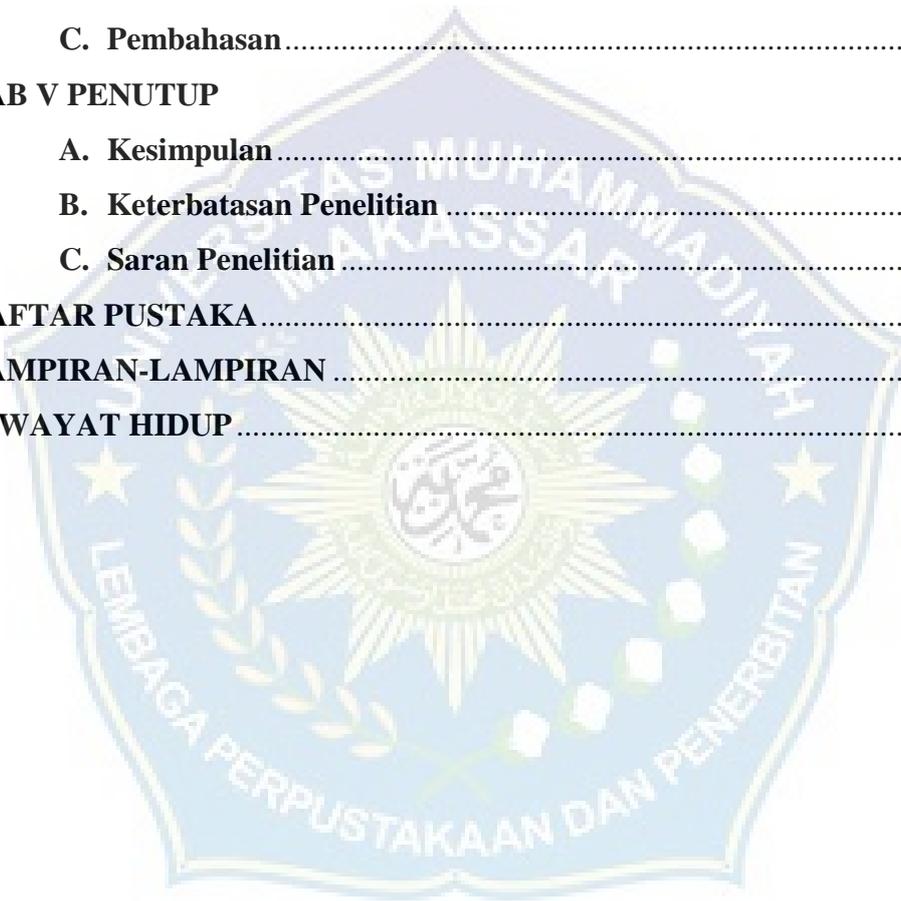
This study aims to determine and analyze the cultivation of moral values through early childhood habituation in Nurul Ilmi Kindergarten, Galesong District, Takalar Regency using Lawrence Kohlberg's theory of moral development. The type of research used is descriptive qualitative with observational and interview data collection methods. The data analysis is carried out through the process of data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that of the 11 research instruments used, only 4 (four) of them had partial item values per indicator of ≥ 80 or were categorized as BSB (Very Good Developed). While 7 (seven) instruments still have a score of < 70 or can be categorized as MB (Starting to Develop). This shows that the application of habituation methods in order to build early childhood morality in Nurul Ilmi Kindergarten has not been able to provide effective results. However, teachers' efforts in applying habituation methods must continue to be supported. The results that have not been maximized in the application of the habituation method are not only because the teacher is not optimal, but also because early childhood is still in emotional development and is still more concerned with cognitive aspects than other aspects as explained by Lawrence Kohlberg.

Keywords: *Early Childhood, Moral Values, Habituation*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Batasan Istilah | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penanaman Nilai Moral | 10 |
| B. Pembiasaan Anak Usia Dini..... | 21 |
| C. Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg..... | 24 |
| D. Hasil Penelitian Relevan..... | 29 |
| E. Kerangka Berpikir | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 34 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 35 |
| D. Teknik Penentuan Informan..... | 36 |
| E. Instrumen Penelitian | 37 |

| | |
|--|-----------|
| F. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| G. Uji Validitas Data | 40 |
| H. Metode Analisis Data | 42 |
| I. Prosedur Penelitian..... | 44 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 48 |
| B. Hasil Penelitian..... | 49 |
| C. Pembahasan..... | 58 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 61 |
| C. Saran Penelitian | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 66 |
| RIWAYAT HIDUP | 92 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Nilai Moral pada Anak Usia Dini..... | 20 |
| Tabel 3.1 Rubrik Penelitian..... | 37 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 33 |
| Gambar 3.1 Prosedur Penelitian | 45 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Hasil Observasi | 64 |
| Lampiran 2. Hasil Analisis Data | 73 |
| Lampiran 3. Instrumen Penelitian | 76 |
| Lampiran 4. Hasil Wawancara Penelitian | 79 |
| Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian | 82 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan upaya, latihan, dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral, dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur (Yanti, 2021). Oleh sebab itu, peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia karena dengan pendidikan dapat membedakan hal yang baik dan buruk dalam menjalani kehidupannya. Hal ini sama dengan penjelasan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi itu harus diberikan sejak dini dimana pendidikan anak usia dini sangat diperlukan karena merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun atau yang bisa disebut usia dini melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Yanti, 2021). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Murdiono, 2016). Anak usia dini merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan

berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Rentang usia anak usia dini berkisar 0-6 tahun di mana periode ini disebut juga dengan *golden age*. *The golden age* adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya (Putri dkk., 2021)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Ismawati dan Putri, 2020). Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Olehnya itu, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangans seperti moral, kognitif, bahasa, sosial, dan motorik.

Berdasarkan paparan di atas, dalam Skripsi penelitian ini mencoba unruk mendalami dan memfokuskan pada aspek perkembangan nilai moral yang seharusnya ada pada dalam diri anak usia dini dalam berperilaku yang baik. Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relatif terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang

abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik-buruk. Namun demikian, moral sudah harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, supaya nanti anak menjadi terbiasa dan sudah dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk (Solekah *et. al.*, 2021).

Dengan demikian menerapkan nilai moral pada anak sangat baik untuk menuju karakter yang lebih baik lagi dari sebelumnya, membentuk karakter yang kokoh, andal, dan komperhensif. Guru memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak dalam penanaman, pembentukan, penerapan, dan peningkatan moral anak sebagai bekal masa dewasa (Kusumawati dan Zuchdi, 2019). Perkembangan nilai moral diperkenalkan dengan cara kebiasaan yang dimulai dari aktivitas awal kehidupan sehari-hari sampai waktu beristirahat untuk tidur. Anak diperkenalkan secara bertahap cara pengembangan dirinya dalam berperilaku (Juhriati dan Rahmi, 2022).

Disebutkan dimensi perkembangan nilai moral anak diantaranya berperilaku sopan santun, mengenal tanggung jawab, mengenal kebersihan, bertutur kata yang baik, dan anak dapat mengenal musyawarah dan mufakat secara sederhana (Cunayah dkk., 2020). Semua orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai moralitas yang baik dalam berhubungan dengan orang lain dilingkungan sosialnya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk moral anak. Melalui pendidikan, dorongan, motivasi, dan juga pembiasaan secara berulang-ulang untuk mengerjakan hal-hal yang baik, pada akhirnya akan membentuk kebiasaan yang baik pula pada anak.

Pengembangan nilai moral sejak dini tidaklah mudah. Diperlukan metode khusus agar anak dapat memahami nilai moral. Oleh karena itu, pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini harus bisa memilih metode yang akan digunakan untuk mengembangkan nilai moral kepada anak agar pesan moral yang ingin disampaikan benar-benar sampai dan di pahami oleh anak untuk bekal hidup dimasa depan. Salah satu metode yang sekiranya digunakan untuk mengembangkan nilai moral adalah dengan melakukan pembiasaan.

Pembiasaan hakikatnya berisikan pengalaman, pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, inti pembiasaan adalah pengulangan dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini (Khofifah dan Mufarochah, 2022). Kebiasaan hidup yang baik ini lalu dibukukan dalam bentuk kaidah, aturan atau norma yang disebarluaskan, dikenal, dipahami, dan di ajarkan secara lisan dalam masyarakat. Kaidah, norma atau aturan ini pada dasarnya menangku baik-buruk perilaku manusia, atau etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan perintah dan larangan yang harus dihindari.

Pembiasaan juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilakukan menjadi sering dilakukan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan (Khofifah dan Mufarochah, 2021). Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam lingkungan keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan kebiasaan beribadah dalam

lingkungan keluarga, anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, juga puasa karena anak memiliki sifat peniru, orang tua yang biasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.

Merujuk pada fokus penelitian mengenai penanaman nilai moral melalui pembiasaan pada anak usia dini yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini kemudian memilih salah satu TK yang ada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yakni TK Nurul Ilmi. Berdasarkan observasi awal pada hari senin tanggal 21 November 2022 yang telah dilakukan peneliti dan hasil wawancara pada guru kelas B TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, yang menyatakan bahwa di kelas tersebut memang masih terdapat anak yang masih kurang dalam hal berperilaku baik, kurang dalam hal membedakan perilaku baik dan buruk, apa yang harus dilakukan dan bagaimana menghadapi lingkungan sekitar. Hal ini dilihat dari kurangnya memperhatikan atau membiasakan penanaman nilai moral anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal penanaman nilai moral melalui pembiasaan anak usia dini kelompok B di TK Nurul Ilmi kecamatan galesong kabupaten takalar, ada 3 orang anak didik yang perkembangan nilai moralnya berada pada tahap perkembangan Belum Berkembang (BB), tahap perkembangan Mulai Berkembang (MB) berjumlah 3 orang anak didik, tahap perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 orang anak didik, dan tahap perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 1 orang anak didik.

Temuan observasi tersebut kemudian dikonfirmasi melalui wawancara oleh peneliti kepada guru, yang mana mereka menyatakan memang masih banyak anak yang belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak karena kebanyakan orang tua yang tidak menunggu anaknya disekolah sampai pulang sekolah dan biasanya murid tersebut ke sekolah dengan sendirinya karena rata-rata jarak rumah murid di sana antara sekolah tidak terlalu jauh, sehingga guru dan orang tua kurang kerjasama.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “Penanaman Nilai Moral melalui Pembiasaan Anak Usia Dini di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, peneliti kemudian menurunkan rumusan masalah yang akan dikaji yakni “bagaimana penanaman nilai moral melalui pembiasaan anak usia dini di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui dan menganalisis penanaman nilai moral melalui pembiasaan anak usia dini di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan menggunakan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Teori perkembangan moral

yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg menunjukkan bahwa sikap moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan nilai kebudayaan. Tahap-tahap perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan pada anak-anak. Maka dari itu teori ini akan sangat relevan digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini.

D. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya (Sukitman, 2016).
2. Moral adalah sikap perbuatan yang mampu membedakan perbuatan baik dan buruk (Sumarni dan Ali, 2020).
3. Pembiasaan adalah cara untuk melakukan suatu tindakan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan (Sitompul, 2016).
4. Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun, usia tersebut memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan keunikan pada dirinya (Ardianto dkk., 2022).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dibagi atas dua jenis yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkannya dalam jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini dan sebagai bahan acuan pada penelitian selanjutnya. Manfaat lainnya adalah kita dapat memahami implementasi dan tinjauan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman bagi peneliti yang akan memperluas gagasan dan pengetahuan cakrawala pemikiran. Hal ini khususnya tentang hal yang menyangkut dengan penelitian ini sehingga nantinya dapat menerapkan ilmu yang didapat baik selama melakukan proses penelitian ataupun selama perkuliahan.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penanaman nilai moral melalui pembiasaan

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk tenaga pendidik anak usia dini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kembali perkembangan nilai moral pada anak.

d. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih dan membiasakan anak didik berbuat baik, sopan, bertutur kata yang baik, mengenal kebersihan, dan mengenal bertanggung jawab.

e. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini dapat diharapkan membantu peneliti lain sebagai pedoman, panduan dan referensi bagi peneliti lain. Sehingga peneliti ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam peningkatan aspek perkembangan nilai moral pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penanaman Nilai Moral

1. Pengertian Nilai Moral

Nilai dan moral merupakan dua kata yang sering kali digunakan secara bersamaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Poerwadarminta, 2007:801). Nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari Menurut Richard Merrill nilai adalah patokan atau standar yang dapat membimbing atau seseorang kelompok ke arah “*satisfaction, fulfillment, and meaning*” (I Wayan Koyan, 2000:13).

Pendidikan nilai dapat disampaikan dengan metode langsung atau tidak langsung. Metode langsung mulai dari penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan, dan mengucapkannya. Metode pembelajaran tidak langsung dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan. Keseluruhan pengalaman di

sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi anak didik (Darmiyati Zuchdi, 2003:4)

Pendidikan nilai yang di lakukan tidak hanya menggunakan strategi tunggal, seperti melalui indoktrinasi, melainkan harus di lakukan secara komprehensif. Starategi tunggal dalam pendidikan nilai sudah tidak cocok lagi apalagi yang bernuansa indoktrinasi (Kirschenbaum, 1995:7) Pemberian teladan atau contoh juga kurang efektif diterapkan, karena sulitnya menentukan siapa yang paling tepat untuk dijadikan teladan. Istilah komprehensif yang digunakan dalam pendidikan nilai mencakup berbagai aspek. Komprehensif meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan nilai, metode yang digunakan juga harus komprehensif, pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan, dan pendidikan nilai hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat.

Moral berasal dari kata latin *mos (moris)*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nila-nilai dan prinsip moral (Cunayah dkk., 2020). Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh dan meminum minuman keras. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang ini

sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Sejalan dengan perembangan sosial, perkembangan moral keagamaan mulai disadari bahwa terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus, atau terlarang untuk melakukannya. Aturan-aturan perilaku yang boleh atau tidak boleh disebut moral. Proses penyadaran moral tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi lingkungannya dimana ia mungkin mendapat larangan, suruhan, pembenaran atau persetujuan, kecaman atau celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang mungkin menyenangkan atau memuaskan mungkin pula mengecewakan dari perbuatan yang dilakukannya.

2. Perkembangan Moral Pada Masa Awal

Bayi tidak memiliki hierarki nilai dan suara hati. Bayi tergolong *nonmoral*, tidak bermoral maupun tidak amoral, dalam artian bahwa perilakunya tidak dibimbing oleh nilai-nilai moral. Lambat laun ia akan mempelajari kode moral dari orang tua dan kemudian dari guru-guru dan teman-teman bermain dan juga ia belajar pentingnya mengikuti kode-kode moral. Belajar berperilaku moral yang diterima oleh sekitarnya merupakan proses yang lama dan lambat. Tetapi dasar-dasarnya diletakkan dalam masa bayi, dan berlandaskan dasar-dasar inilah bayi membangun kode moral yang membimbing perilakunya bila telah menjadi besar nantinya.

Oleh karena keterbatasan kecerdasannya, bayi menilai besar atau salahnya suatu tindakan menurut kesenangan atau kesakitan yang

ditimbulkannya dan bukan menurut baik dan buruknya efek suatu tindakan terhadap orang lain. Oleh karena itu, bayi menganggap suatu tindakan salah hanya bila ia merasakan sendiri akibat buruknya. Bayi tidak memiliki rasa bersalah karena kurang memiliki norma yang pasti tentang benar dan salah. Bayi tidak merasa bersalah kalau mengambil benda-benda milik orang lain karena tidak memiliki konsep tentang hak milik pribadi.

Bayi berada dalam tahap perkembangan moral yang oleh Piaget disebut moralitas dengan paksaan (*preconventional level*) yang merupakan tahap pertama dari tiga tahapan perkembangan moral. Tahap ini terakhir sampai usia 7-8 tahun dan ditandai oleh kepatuhan otomatis kepada kepatuhan otomatis kepada aturan-aturan tanpa penalaran atau penilaian (Hurlock, 1987:80) Apabila awal masa kanak-kanak akan berkahir, konsep moral anak tidak lagi sesempit dan dan seklus sebelumny, anak yang lebih besar lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasai apa saja, lebih daripada hanya situasi khusus. Di samping itu, anak yang lebih besar menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan dalam berbagai masam perbuatan. Pengetahun ini kemudian digabungkan dalam konsep moral (Fitroh *et. al.*, 2015)

Menurut Piaget, antara usia 5-12 tahun konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku dan keras tentang benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua, berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan-keadaan khusus di sekitar pelanggaran. dalam

(Hurlock, 1987:80). Jadi relativisme moral menggantikan moral yang kaku. Misalnya untuk anak lima tahun berbohong selalu buruk, sedangkan anak yang lebih besar bahwa dalam beberapa situasi, berbohong dibenarkan, dan oleh karena itu berbohong tidak selalu buruk.

Kohlberg memperluas teori Piaget dan dan menamakan tingkat kedua dari perkembangan moral akhir masa kanak-kanak sebagai tingkat moralitas konvensional (*conventional level*) atau moralitas dari aturan-aturan dan penyesuaian konvensional. Dalam tahap pertama dari tingkat ini yang disebutkan Kohlberg moralitas anak baik, anak mengikuti peraturan untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan-hubungan yang baik. Dalam tahap kedua, Kohlberg mengatakan bahwa kalau kelompok sosial menerima peraturan-peraturan yang sesuai untuk semua anggota kelompok, ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan untuk menghindari penolakan kelompok dan celaan. Tahap perkembangan ketiga moralitas pasca konvensional (*postconventional*) di mana Dalam tahap ini, moralitas didasarkan pada rasa rohmah kepada orang lain dan bukan pada keinginan yang bersifat pribadi.

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini, disebabkan perkembangan intelektual anak-anak belum mencapai titik di mana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan salah. Ia juga tidak mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan, karena tidak mengerti manfaat sebagai anggota kelompok sosial. Adanya

ketidakmampuan untuk memahami standar moral, anak-anak harus belajar berperilaku moral dalam berbagai situasi yang khusus. Ia hanya belajar *bagaimana* bertindak tanpa mengetahui *mengapa*. Dan karena ingatan anak-anak sekalipun anak-anak sangat cerdas, cenderung kurang baik, maka belajar bagaimana berperilaku sosial yang baik merupakan proses yang panjang dan sulit. Anak-anak dilarang melakukan sesuatu pada suatu hari, tetapi pada keesokan harinya atau dua hari sesudahnya mungkin ia lupa. Jadi, anggapan orang dewasa sebagai tindakan tidak patuh sering kali hanyalah merupakan masalah lupa.

Sejatinya terdapat hubungan yang sangat erat antara perkembangan kesadaran moralitas dan perkembangan intelektual (Anggraini dkk., 2021). Ia menunjukkan bahwa tiga level perkembangan kesadaran moral itu sejalan dengan periode perkembangan kognitif dari piaget. Selanjutnya dijelaskan bahwa anak yang mempunyai IQ tinggi cenderung lebih matang dalam penilaian moral daripada anak yang tingkat kecerdasannya lebih rendah, dan anak perempuan cenderung membentuk penilaian moral yang lebih matang dari anak laki-laki (Hurlock, 1987:98).

3. Perkembangan Kesadaran Moralitas Anak

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri keagamaan). Karena memiliki fitrah ini, manusia dijuluki sebagai *homodevianus* dan *homoreligious*, yaitu makhluk yang bertuhan

dan beragama. Dengan kehalusan dan fitrah tersebut, pada saat tertentu seseorang setidaknya-tidaknya pasti mengalami, memercayai, bahkan meyakini dan menerimanya tanpa keraguan, bahwa di luar dirinya ada suatu ketakutan yang Maha agung yang melebihi apa pun termasuk dirinya. Penghayatan seperti inilah oleh William James disebut sebagai pengalaman religi atau keagamaan (*the existence of great power*), melainkan juga mengakui-Nya sebagai sumber nilai luhur yang abadi yang mengatur tata hidup manusia dan alam semesta raya ini. Karenanya, manusia memenuhi aturan ini dengan penuh kesadaran, ikhlas disertai penyerahan diri dalam bentuk ritual baik secara ritual maupun kolektif, baik secara simbolis maupun dalam bentuk nyata dalam hidup sehari-hari.

Sejalan dengan perkembangan kesadaran moralitas, perkembangan penghayatan keagamaan, yang erat hubungannya dengan perkembangan intelektual disamping emosional dan volisial (*konatif*), menalami perkembangan. Para ahli sependapat bahwa pada garis besar perkembangan penghayatan keagamaan dapat dibagi dalam tiga tahapan yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda (Nurma dan Purnama, 2022) Tahapan-tahapan perkembangan moral pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Masa kanak-kanak (samapai usia 7 tahun), tanda-tandanya sebagai berikut:
 - 1) Sikap keagamaan represif meskipun banyak bertanya.
 - 2) Pandangan ketuhanan yang *anthromorph* (dipersonifikasikan).

- 3) Penghayatan secara rohaniah masih *superficial* (belum mendalam) meskipun mereka salah melakukan atau partisipasi dalam berbagai ritual.
- 4) Hal ketuhanannya secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan taraf kemampuan kognitifnya yang masih bersifat egosentris (memandang segala sesuatu dari sudut dirinya).

b. Masa anak sekolah:

- 1) Sikap keagamaan bersifat represif disertai pengertian.
- 2) Pandangan dan paham ketuhanannya diterangkan secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang bersumber pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari eksistensi dan keagungan-Nya.
- 3) Penghayatan secara rohaniah makin mendalam, melaksanakan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral.

c. Masa remaja (12-18 tahun)

Masa remaja dapat dibagi ke dalam dua sub-tahapan, masa remaja awal dan masa remaja akhir. *Pertama*, masa remaja awal ditandai dengan, antara lain:

- 1) Masa remaja awal yang ditandai dengan:
 - a. Sikap negatif disebabkan alam pikirannya yang kritis melihat kenyataan orang-orang beragama secara *hypocrite* yang

pengakuan dan ucapannya tidak selalu sama dengan perbuatannya.

- b. Pandangan dalam ketuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain.
- c. Penghayatan rohaniannya cenderung *skeptic* (diliputi oleh perasaan was-was), sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

2) masa remaja akhir yang ditandai dengan:

- a. Sikap kembali, pada umumnya, ke arah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual, bahkan agama dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa.
- b. Pandangan dalam hal ketuhannya dipahaminya dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya.
- c. Penghayatan rohaniannya kembali tenang setelah melalui proses identifikasi dan merindu puja ia dapat membedakan antara agama sebagai doktrin atau ajaran dan manusia penganutnya, yang baik dari yang tidak baik. Ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran paham dan jenis keagamaan yang penuh toleransi seyogianya diterima sebagai kenyataan yang hidup di dunia ini.

Para ahli juga berpendapat bahwa meskipun tahapan proses perkembangan seperti di atas juga merupakan gejala yang universal, namun terdapat variasi yang luas, pada tingkat individual maupun tingkat individual maupun tingkat kelompok tertentu. Peranan lingkungan sangat penting dalam pembinaan penghayatan keagamaan ini. Dalam ajaran agama dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan memiliki potensi beragama, maka keluargalah yang akan mewarnai perkembangan perkembangan agamanya ini. Keluarga hendaknya menciptakan lingkungan Lawrenceis yang mendukung pembentukan karakter anak dalam menjalankan ajaran agamanya.

Pentingnya keluarga dalam pembentukan ini, akan sangat berpengaruh pada sikap dan sifat-sifat yang melekat pada anak. Karena secara fitrah Allah tidak menciptakan hamba-hamba-Nya dalam sifat-sifat buruk, tetapi dalam keadaan luhur, suci, dan bersih. Namun karena kurangnya pendidikan dan perhatian, serta peringatan sejak dini dari orang tua (keluarga), maka sifat-sifat buruk timbul pada diri anak. Semakin dewasa usia anak, semakin sulit baginya untuk meninggalkan sifat-sifat buruk. Banyak sekali orang dewasa yang menyadari sifat buruknya, tetapi tidak mampu mengubahnya, karena sifat-sifat buruk yang sudah kuat mengakar di dalam dirinya, dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Maka berbahagialah para orang tua yang selalu memperingati atau mencegah anaknya dari sifat-sifat buruk sejak dini, karena dengan demikian, mereka telah menyiapkan dasar kuat bagi

kehidupan anak di masa mendatang. Dengan demikian berapa penting bimbingan intensif terhadap anak usia dini, agar anak selalu memiliki karakter yang baik, hidup selalu lurus, suci, dan bersih.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti kemudian merangkum indikator perkembangan nilai moral pada anak usia dini berdasarkan pengembangan yang dilakukan dalam referensi terdahulu sebagai berikut (Ardianto dkk., 2021):

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Nilai Moral pada Anak Usia Dini

| Ruang Lingkup | Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 Tahun | Indikator |
|----------------------|---|--|
| Nilai Moral | Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, dsb) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan sopan 2. Menghormati guru dan orang yang lebih tua 3. Suka menolong sesama dan orang lain 4. Jujur dalam menyampaikan sesuatu |
| | Menjaga kebersihan diri dan lingkungan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rajin memotong kuku 2. Membuang sampah pada tempatnya |
| | Membedakan perilaku baik dan buruk | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menegur teman yang melakukan kesalahan dengan sopan. 2. Melaporkan pada guru pada bahwa temannya melakukan kesalahan |
| | Menjunjung tinggi kedisiplinan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan PR di rumah 2. Datang sekolah tepat waktu 3. Tenang saat belajar |

Sumber: Ardianto dkk. (2021)

B. Pembiasaan Anak Usia Dini

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti 1) lazim atau umum, 2) seperti sediakala, 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.

Pembiasaan adalah suatu pengulangan, sesuatu yang diamalkan, dalam pembiasaan menjadi sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan baik pada anak, Pembinaan sikap anak dengan melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan (Khofifah dan Mufarochah, 2022) Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Untuk dapat membina agar anak mempunyai

sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan menggunakan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan nanti dia akan memiliki sifat itu, serta menjauhi sifat tercela.

Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Maka, semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan moral dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur anak, maka hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang moral itu diberikan sesuai dengan tingkat perkembangannya (Sumarni dan Ali, 2020). Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan berarti cara untuk melakukan suatu tindakan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

2. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral diharapkan dapat membantu terbinanya sikap anak yang baik. Dan dengan pengembangan social emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengembalikan diri dan

berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak) dapat dilaksanakan dengan cara berikut menurut (Maziyah dkk., 2019):

- a. Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan disekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bermain dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- c. Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah di lingkungan sekolah dan sopan bertutur kata.
- d. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran (program semester, SKM, SKH), misalnya makan Bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari usia 0 sampai 6 tahun, dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat berkembang secara optimal (Putri *et. al.*, 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana

pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan emosi, serta seni anak, dengan tujuan utamanya yaitu untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan pondasi awal aspek perkembangan anak akan terbentuk. Pada usia tersebut anak mengalami masa *golden age* (usia emas) dan masa peka dimana anak akan berkembang pada semua aspek perkembangan anak (Syamsudin, 2017).

C. Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg

Teori moral adalah sikap dan perilaku individu yang didasari oleh nilai nilai hukum yang berada di lingkungan tempat dia hidup. Jadi individu dapat dikatakan memiliki teori moral adalah ketika individu sudah hidup dengan mentaati hukum yang berlaku di tempat dia hidup. Sedangkan menurut Lawrence Kohlberg, tahapan perkembangan teori moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya teori moral individu berdasarkan perkembangan penalaran teori moralnya. Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg menunjukkan bahwa perbuatan moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan dan hal hal lain yang berhubungan dengan norma kebudayaan (Suharyantto, 2023).

Selain itu Lawrence Kohlberg juga menyelidiki struktur proses berpikir yang mendasari perilaku moral (*moral behavior*). Dalam perkembangannya Lawrence Kohlberg juga menyatakan adanya tingkat-tingkat yang berlangsung sama pada setiap kebudayaan. Tingkat Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral individu dari segi proses penalaran yang mendasarinya bukan dari perbuatan moral. Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai stadium perkembangan dengan tingkat yang teridentifikasi yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Masa Moral Pra Konvensional

Pada masa pertama ini, individu sangat tanggap terhadap aturan-aturan budaya, misalnya aturan-aturan baik atau buruk, salah atau benar, dsb. Individu akan mengaitkan aturan-aturan tersebut sesuai dengan akibat yang akan dihadapi atas perbuatan yang dilakukan. Individu juga menilai aturan-aturan tersebut berdasarkan kekuatan fisik dari yang menerapkan aturan-aturan tersebut. Pada masa prekonvensional ini dibagi menjadi dua masa yaitu:

a) Masa *Punishment and Obedience Orientation*

Pada masa ini, secara umum individu menganggap bahwa konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu perbuatan sangat menentukan baik buruknya suatu perbuatan yang dilakukan, tanpa melihat sisi individunya. Perbuatan-perbuatan yang tidak diikuti dengan

konsekuensi dari perbuatan tersebut, tidak dianggap sesuatu hal yang buruk

b) *Masa Instrumental Relativist Orientation atau Hedonistic Orientation*

Pada masa ini, suatu perbuatan dikatakan benar apabila perbuatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri maupun individu lain, serta perbuatan tersebut tidak merugikan. Pada masa ini hubungan antar individu digambarkan sebagaimana hubungan timbal balik dan perbuatan terus terang yang menempati kedudukan yang cukup penting.

2. Masa Moral Konvensional

Pada masa perkembangan moral konvensional, memenuhi harapan keluarga, kelompok, masyarakat, maupun bangsanya merupakan suatu perbuatan yang terpuji. Perbuatan tersebut dilakukan tanpa harus mengaitkan dengan konsekuensi yang muncul, tetapi dibutuhkan perbuatan dan loyalitas yang sesuai dengan harapan pribadi dan tertib sosial yang berlaku. Pada masa ini, usaha individu untuk memperoleh, mendukung, dan mengakui keabsahan tertib sosial sangat ditekankan, serta usaha aktif untuk menjalin hubungan baik antara diri dengan individu lain maupun dengan kelompok di sekitarnya. Pada masa konvensional ini dibagi menjadi dua masa yaitu:

a) Masa *Interpersonal Concordance* atau *Good Boy/Good Girl Orientation*

Pandangan individu pada masa ini, perbuatan yang bermoral adalah perbuatan yang menyenangkan, membantu, atau perbuatan yang diakui dan diterima oleh individu lain. Jadi, setiap individu akan berusaha untuk dapat menyenangkan individu lain untuk dapat dianggap bermoral.

b) Masa *Law and Order Orientation*

Pada masa ini, pandangan individu selalu mengarah pada otoritas, pemenuhan aturan aturan, dan juga upaya untuk memelihara tertib sosial. Perbuatan bermoral dianggap sebagai perbuatan yang mengarah pada pemenuhan kewajiban, penghormatan terhadap suatu otoritas, dan pemeliharaan tertib sosial yang diakui sebagai satu satunya tertib sosial yang ada.

3. Masa Post Konvensional

Pada masa ketiga ini, terdapat usaha dalam diri individu untuk menentukan norma norma dan prinsip prinsip moral yang memiliki validitas yang diwujudkan tanpa harus mengaitkan dengan otoritas kelompok maupun individu dan terlepas dari hubungan individu dengan kelompok. Pada masa ketiga ini, di dalamnya mencakup dua masa perkembangan moral, yaitu:

a) *Masa Social Contract, Legalistic Orientation*

Masa ini merupakan masa kematangan moral yang cukup tinggi. Pada masa ini perbuatan yang dianggap bermoral merupakan perbuatan-perbuatan yang mampu merefleksikan hak-hak individu dan memenuhi ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan telah disepakati oleh masyarakat luas. Individu yang berada pada masa ini menyadari perbedaan individu dan pendapat. Oleh karena itu, masa ini dianggap masa yang memungkinkan tercapainya musyawarah mufakat. Masa ini sangat memungkinkan individu melihat benar dan salah sebagai suatu hal yang berkaitan dengan norma-norma dan pendapat pribadi individu. Pada masa ini, hukum atau aturan juga dapat dirubah jika dipandang hal tersebut lebih baik bagi masyarakat.

b) *Masa Orientation of Universal Ethical Principles*

Pada masa yang tertinggi ini, moral dipandang benar tidak harus dibatasi oleh hukum atau aturan dari kelompok sosial atau masyarakat. Tetapi, hal tersebut lebih dibatasi oleh kesadaran individu dengan dilandasi prinsip-prinsip etis. Prinsip-prinsip tersebut dianggap jauh lebih baik, lebih luas dan abstrak dan bisa mencakup prinsip-prinsip umum seperti keadilan, persamaan HAM, dan sebagainya.

Dalam teorinya, Lawrence Kohlberg menolak konsep pendidikan norma/ karakter tradisional yang berdasarkan pada pemikiran bahwa ada seperangkat kebajikan seperti kejujuran, kesabaran, dsb yang menjadi landasan perilaku moral. Konsep tersebut dinorma tidak membimbing

individu untuk memahami kebajikan mana yang sungguh baik untuk diikuti. Oleh karena itu, Lawrence Kohlberg mengajukan pendekatan pendidikan norma dengan menggunakan pendekatan klasifikasi norma yang bertolak dari asumsi bahwa tidak ada satu satunya jawaban yang benar terhadap suatu persoalan moral, tetapi di dalamnya ada norma yang penting sebagai dasar berpikir dan bertindak. Lawrence Kohlberg mengklaim bahwa teorinya (tentang perkembangan moral) tidak hanya menjadi Lawrencei tetapi juga “filsafat moral”. Teorinya ini menyatakan tidak hanya bertindak dalam fakta “melebihkan masa tertinggi dari pertimbangan (moral) mereka secara keseluruhan”, tetapi juga bahwa masa ini adalah “secara objektif dapat lebih baik atau lebih memadai” daripada masa sebelumnya “dengan kriteria moral yang pasti”.

D. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas yakni terkait dengan penanaman nilai moral pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan pada kelompok B di RA Uswatun Hasanah Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya mengungkapkan bahwa moral anak di kelompok B RA Uswatun Hasanah Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Dengan menggunakan metode bercerita dapat menjadi kekuatan dalam meningkatkan perkembangan moral anak sehingga perkembangan moral anak menjadi lebih meningkat dengan maksimal (Cunayah dkk., 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan elalui

pembiasaan dan keteladanan kelompok A di RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik menemukan bahwasanya nilai-nilai karakter yang teramati dan banyak dimunculkan pada satuan pendidikan ini melalui pembiasaan dan keteladanan terdapat 7 karakter, yaitu religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial (Khofifah dan Mufarochah, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan di RA Miftahul Huda Triguno mengungkapkan bahwa ada berbagai cara agar dapat membimbing anak usia dini yaitu dengan diberikannya landasan pendidikan moral dan agama kepada anak pendidikan anak usia dini, maka seorang anak pendidikan anak usia dini dapat belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk, benar dan salah, serta terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Putri dkk., 2021) . Terakhir, penelitian yang dilakukan di TK Harapan Bunda Woyla Barat yang menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru di TK Harapan Bunda Woyla Barat dalam penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui kegiatan rutinitas yang meliputi: kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat, dan kegiatan makan bersama kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman (Nurma dan Purnama, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah diuraikan, peneliti kemudian beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan yang ditemukan yakni fokus terhadap anak usia dini pada tingkat pendidikan TK/RA dan

semuanya membahas nilai moral. Sedangkan perbedaan yang ditemukan yakni perbedaan objek, jenis metode yang digunakan, dan jumlah fokus di mana beberapa penelitian ada yang menggunakan dua fokus bahasan sekaligus.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono, 2018:60). Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, objek yang dituju adalah anak-anak atau siswa kelompok B TK Nurul Ilmi yang beralamat di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Topik yang akan dikaji adalah mengenai moral dan juga pembiasaan yang nantinya akan diimplementasikan. Pembiasaan yang diimplementasikan tersebut nantinya akan dikomparasikan hasilnya dengan sebelum adanya pengimplementasian pembiasaan.

Secara spesifik, perbandingan yang dituju adalah bagaimana moral anak-anak sebelum dan setelah adanya pembiasaan yang diimplementasikan, dan apakah pihak sekolah juga memiliki metode pembiasaan terkait dengan pengembangan moral anak-anak. Hal-hal inilah nantinya yang akan diamati lalu dikonfirmasi melalui wawancara dengan para guru maupun pihak lain yang dirasa relevan dengan topik kajian yang dikaji. Kajian sendiri akan dianalisis dengan menggunakan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg menunjukkan bahwa sikap moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan dan hal-hal lain yang berhubungan

dengan nilai kebudayaan. Tahap-tahap perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan pada anak-anak. Maka dari itu teori ini akan sangat relevan digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini.

Hasil pengamatan dan wawancara nantinya akan dilakukan reduksi, penyajian, pengujian keabsahan, dan penarikan kesimpulan sebelum akhirnya disajikan sebagai bentuk temuan penelitian. Merujuk pada uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan Peneliti (2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di TK Nurul Ilmi yang berlokasi di Dusun Mario Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama bulan Mei hingga Juni 2023 peneliti melaksanakan tugasnya untuk menganalisis dan mengamati terkait kegiatan anak di sekolah terkhusus pada nilai moral anak.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2018:9) Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran secara objektif tentang fakta yang ada di lapangan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar berkaitan dengan penanaman nilai moral melalui pembiasaan anak usia dini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok yang menjadi subjek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 2013). Penelitian ini memandang representasi informan terwakili oleh kualitas informasi yang diberikan oleh informan yang terlibat. Sebab mereka tidak hanya sekedar tahu dan memberikan informasi tetapi juga telah menghayati atau memahami dengan sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan dan kegiatan yang bersangkutan. Sebagaimana dijelaskan bahwasanya informan merupakan individu yang sudah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2013).

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Adapun contoh dari data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden (Sugiyono, 2018:143). Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni hasil wawancara mengenai penanaman nilai moral pada anak usia dini

melalui metode pembiasaan di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data-data yang diperoleh melalui banyak sumber yang kemudian dipublikasikan kepada masyarakat yang menggunakan data tersebut (Elvani *et. al.*, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data-data hasil capaian pembelajaran siswa TK Nurul Ilmi, jurnal, dan berbagai referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian kualitatif bersifat *purposive*. Penentuan informan secara *purposive* merupakan teknik penentuan sumber-sumber data dan informasi melalui suatu pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018:54). Pertimbangan yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai kapabilitasnya untuk memberikan informasi dan data yang cukup dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) pihak yakni siswa, guru, dan orang tua murid. Informan yang dipilih ini dianggap mampu merepresentasikan topik yang diteliti atau yang paling tahu mengenai informasi dan data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pengisian lembar observasi dalam sebuah penelitian membutuhkan instrumen sebagai alat ukur yang berupa skala penilaian yang dimaksudkan supaya dapat melakukan pengukuran terhadap variabel yang digunakan. Dengan menggunakan skala penilaian maka nilai suatu variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk skor. Skala penelitian sendiri terdiri dari empat bobot penilaian, yaitu:

- BB : artinya belum berkembang (diukur dengan bobot 1)
- MB : artinya mulai berkembang (diukur dengan bobot 2)
- BSH : artinya berkembang sesuai harapan (diukur dengan bobot 3)
- BSB : artinya berkembang sangat baik (diukur dengan bobot 4)

Keempat skala di atas kemudian digunakan untuk mengukur instrumen penelitian yang telah disusun dan disajikan dalam bentuk rubrik penelitian pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Rubrik Penelitian

| Aspek yang Diobservasi | Penilaian | | | |
|--|--|---|---|---|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | Anak belum bersikap sopan santun kepada siapapun | Anak mulai bisa bersikap sopan santun kepada siapapun | Anak telah konsisten bersikap sopan santun kepada orang tertentu yang lebih tua | Anak telah mampu bersikap sopan santun secara konsisten kepada siapapun |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | Anak belum bisa hormat kepada guru dan orang tua | Anak mulai bisa menghormati orang guru dan orang tua | Anak telah mampu menghormati guru dan orang tua dan | Anak telah mampu secara konsisten menghormati orang yang |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | | | orang tertentu yang lebih tua | lebih tua termasuk, guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua |
| Menolong sesama dan orang lain | Anak masih enggan menolong orang lain yang butuh pertolongan | Anak mulai menolong dalam skala kecil sesuai dengan yang masuk akal bagi mereka | Anak mulai peka kepada siapapun yang butuh pertolongan dan menolongnya | Anak konsisten menolong siapapun yang membutuhkan pertolongan tanpa pamrih |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | Anak masih belum mampu jujur jika melakukan kesalahan | Anak mulai jujur meskipun masih sedikit ketakutan | Anak telah mampu jujur dengan sedikit pertimbangan atau tawaran | Anak telah mampu mengakui kesalahannya dengan tulus |
| Rajin memotong kuku | Tidak memotong kuku | Memotong kuku hanya pada saat tahu akan ada pemeriksaan kuku | Konsisten memotong kuku tiap hari jum'at | Konsisten memotong kuku ketika kukunya panjang tanpa mempedulikan hari apa |
| Membuang sampah pada tempatnya | Membuang sampah sembarangan | Kadang-kadang membuang sampah sembarangan | Membuang sampah pada tempat sampah | Memunguti sampah berserakan maupun sampah sendiri pada tempat tempat sampah |
| Menegur teman dengan sopan | Menegur teman dengan berteriak secara tidak sopan | Menegur teman dengan berteriak namun dengan kata-kata tidak kasar | Menegur teman dengan ancaman melaporkan kepada guru | Menegur teman dengan halus sambil menjelaskan dampak dari kesalahannya |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | Tidak melaporkan kesalahan teman | Melaporkan kesalahan teman kepada guru | Melaporkan kesalahan teman dengan sopan | Mendatangi guru dan menjelaskan serta |

| | | | | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|---|--|--|
| | kepada guru | dengan berteriak | kepada gurunya | melaporkan kesalahan temannya |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | Tidak mengerjakan PR di rumah | Mengerjakan PR di rumah namun tidak selesai | Mengerjakan PR di rumah hingga selesai | Mengerjakan PR di rumah dan bisa menjelaskan di sekolah |
| Datang sekolah tepat waktu | Selalu terlambat ke sekolah | Sering terlambat ke sekolah | Kadang hampir terlambat ke sekeolah | Konsisten datang tepat waktu (lebih pagi) |
| Tenang saat belajar | Ribut dan tidak tertib saat belajar | Tertib namun hanya sebentar | Tidak ribut dan tertib saat belajar | Tenang, tertib, dan aktif belajar selama kelas berlangsung |

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan

Pengamatan digambarkan sebagai aktivitas yang dilakukan guna memusatkan atensi kepada sebuah obyek riset dengan cenderung memakai satu dari sekian banyaknya panca indera yakni mata. Pengamatan dengan efektivitas yang baik akan dicapai bilamana informasi atau data yang akan diamati merupakan situasi alamiah atau faktual (Sugiyono, 2018:78).

2. Wawancara

Wawancara dipakai sebagai suatu metode penghimpunan data dan informasi bilamana periset akan melaksanakan awalan guna mendapatkan problematika yang seharusnya menjadi fokus dari kajian riset itu sendiri (Sugiyono, 2018:79). Adapun model wawancara yang dipakai yakni wawancara detail semi-terstruktur dengan mengajukan beberapa

pertanyaan yang telah direkap pada sebuah manuskrip (instrumen) penelitian.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat (Sugiyono, 2018:245). Proses mendokumentasikan data-data penelitian merupakan sebuah langkah untuk memback-up informasi yang telah didapatkan. Dokumentasi ini dapat berbentuk file foto, video, atau file rekaman wawancara yang dapat diakses dari server atau database yang dibuat sendiri atau terpublikasi di situs-situs yang kredibel. Selain itu, catatan-catatan kecil saat wawancara yang dibuat oleh peneliti juga dapat dikategorisasikan sebagai bentuk dokumentasi.

G. Uji Validitas Data

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas dikenal sebagai pengujian yang bertujuan memastikan bahwa data dan informasi adalah benar atau kredibel dengan membaur bersama atau dalam objek penelitian dalam suatu waktu yang telah ditentukan melalui kontinuitas konfirmasi (Afiyanti, 2008). Uji kredibilitas ini sendiri secara umum terdiri atas tiga jenis yakni uji triangulasi sumber data, uji triangulasi metode, dan uji triangulasi teori.

- a) Triangulasi sumber data yaitu melakukan validasi data dan informasi dengan mengkomparasikan jawaban dari objek-objek (narasumber) yang diwawancarai. Ketentuan dalam pengujian triangulasi sumber

data ini adalah jika terdapat jawaban dominan, maka jawaban dominan tersebut yang akan dianggap jawaban yang valid/kredibel. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan jawaban antar informan, di mana ditemukan bahwa jawaban dari informan penelitian ini memiliki kesamaan atau kemiripan satu sama lain sehingga dinyatakan kredibel pada sisi triangulasi sumber data.

- b) Triangulasi metode yaitu menganalisa kebenaran data atau informasi melalui sumber-sumber terdokumentasi (dokumen, file, foto, dan sebagainya) untuk kemudian dikomparasikan dengan jawaban dari narasumber. Ketentuannya adalah jika sumber terdokumentasi memiliki kesamaan dengan jawaban dari salah narasumber maka jawaban narasumber tersebutlah yang dianggap valid dan dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan hasil penelitian (Susanto dan Ainy, 2019).
- c) Triangulasi teori yaitu pengujian yang dilakukan ketika hasil penelitian tidak memenuhi triangulasi sumber data dan metode. Caranya adalah dengan mengkomparasikan jawaban dari narasumber dengan konsep atau teori tertentu yang relevan dengan penelitian. Jawaban narasumber yang paling mendekati atau sama dengan penjelasan teori, maka jawaban tersebutlah yang kemudian akan dianggap kredibel atau dapat dipercaya.

2. Uji reliabilitas

Uji dependabilitas ini merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (interview script) yang digunakan mampu untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan (Afiyanti, 2008). Uji dependabilitas penelitian ini dilakukan dengan uji konsistensi yakni untuk mengecek apakah jawaban yang diperoleh dari pertanyaan adalah relevan atau tidak.

H. Metode Analisis Data

Ada beberapa analisis data yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu melakukan pencatatan secara rinci dan teliti karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Sehingga data yang telah direduksi mampu memberikan gambaran yang jelas dan membantu peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tersebut jika diperlukan. Adapun data yang dianggap relevan yang penting yaitu data yang berkaitan tentang peran guru di dalam penanam nilai moral melalui pembiasaan anak usia dini di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
- 2) Penyajian Data (*Display Data*), setelah melakukan reduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain yang membacanya. Adapun bentuk penyajian

datanya dalam bentuk neratif, yang berarti analisis berdasarkan observasi dilapangan dan pandangan secara teoritis untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pendidik dalam penanaman nilai moral melalui pembiasaan anak usia dini di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penyajian data ini selain disajikan dalam bentuk narasi wawancara, juga disajikan dalam bentuk analisis standar yang terdiri dari beberapa uji berikut ini:

1. Uji validitas, yang dilakukan melalui komparasi nilai *p-value Shapiro-Wilk* dengan nilai standar *p-value* sebesar 0.001. Pengujian validitas digunakan untuk memastikan apakah instrumen telah memiliki kelayakan sebagai suatu alat analisis. Ketika *p-value* > 0.001 maka data dianggap valid, begitupun sebaliknya. Penggunaan uji *Shapiro-Wilk* didasarkan pada data yang jumlahnya hanya sedikit (<50).
2. Uji Normalitas, yakni pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah yang data-data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi aspek normalitas. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah nilai koefisien normalitasnya harus lebih besar dari standar signifikansi yang digunakan (probabilitas 5% atau *p-value* 0.001).
3. Uji Statistik Deskriptif, yakni pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah yang data-data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi aspek normalitas. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah nilai koefisien normalitasnya harus lebih besar

dari standar signifikansi yang digunakan (probabilitas 5% atau *p-value* 0.001)

4. Analisis Parsial Item per Indikator, Analisis parsial item per indikator ini dimaksudkan untuk menganalisis data serta menguji skor rata-rata indikator variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan rumus:

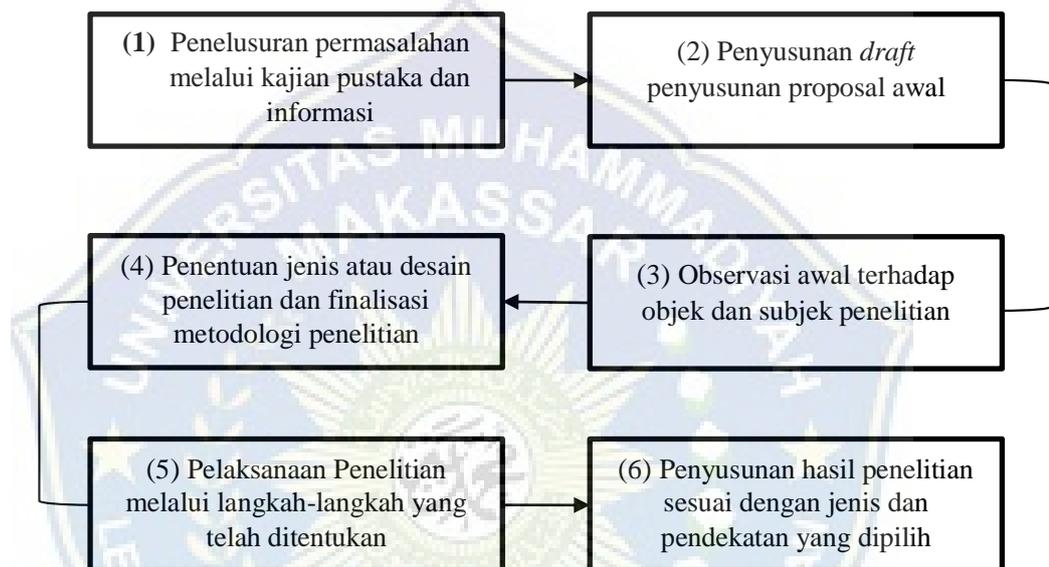
$$\text{Skor Item Instrumen} = \frac{\sum fx}{\text{skor max}} \times 100$$

- 3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*). Harapan dari penelitian kualitatif adalah temuan baru atau menggambarkan suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami oleh orang. Kesimpulan ini tentunya masih sebagai hipotesis dan bisa menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Data yang telah didapatkan, kemudian dirincikan dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.
- 4) Pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan uji kredibilitas dan uji reliabilitas.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini secara umum dimulai dari pencarian isu atau permasalahan yang kiranya menarik untuk diteliti, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan *draft* proposal awal. Peneliti selanjutnya melakukan observasi awal untuk mendapatkan data dan informasi yang kuat yang bisa

mendukung mengapa penelitian ini layak atau harus dilakukan. Setelah itu, peneliti akan menentukan desain atau jenis penelitian yang akan digunakan yang tentunya akan berkorelasi hingga kepada penyusunan laporan akhir penelitian. Adapun alur penelitian ini dapat diperhatikan pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang telah disajikan tersebut kemudian diuraikan secara spesifik sebagai berikut:

- (1) Melakukan penelusuran permasalahan dengan membaca dan mengkaji berbagai karya tulis ilmiah seperti jurnal, makalah, buku, ataupun artikel-artikel berita yang sedang hangat menjadi perbincangan. Dalam hal ini, peneliti menemukan permasalahan berupa moral anak-anak usia di sini yang belum berkembang yang disebabkan oleh berbagai faktor.

- (2) Setelah mendapatkan titik masalah yang akan dibahas, peneliti akan mulai menyusun *draft* proposal awal berdasarkan karya tulis ilmiah yang telah dikaji dan sumber-sumber pendukung lainnya.
- (3) Peneliti kemudian melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi asli dari objek dan subjek penelitian, di mana dalam hal ini yakni murid, guru, dan orang tua murid kelompok B TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hasil observasi awal ini nantinya akan digunakan sebagai data penguat dalam *draft* proposal yang mendukung perlunya penelitian dilakukan.
- (4) Setelah hasil observasi awal ditambahkan, peneliti kemudian akan menentukan jenis, pendekatan, dan metode apa yang akan digunakan guna mengkaji permasalahan yang ada. Dalam hal ini, peneliti telah menentukan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode pembiasaan sebagai bentuk finalisasi metode penelitian.
- (5) Setelah *draft* proposal lengkap dan telah diseminarkan, peneliti kemudian akan melakukan revisi (perbaikan). Setelah itu, peneliti akan kembali ke TK Nurul Ilmi untuk melaksanakan penelitian yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi) sambil melakukan penilaian berdasarkan indikator instrumen yang telah disusun. Setelah tahap pengamatan selesai, peneliti akan melakukan wawancara dan konfirmasi kepada guru dan juga orang tua murid mengenai temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

(6) Setelah seluruh rangkaian penelitian dilakukan, peneliti akan mulai menyusun hasil penelitian melalui beberapa tahapan seperti melakukan reduksi data, penyajian data, pengujian keabsahan, dan penarikan kesimpulan. Seluruh rangkaian penyusunan hasil penelitian harus runut karena merupakan prosedur yang tidak saling terpisahkan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

TK Nurul Ilmi merupakan Taman Kanak-Kanak dengan nomor NPSN/NSS 69896262 yang beralamat di Desa Parangmata, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. TK ini merupakan TK dengan status swasta dibawah naungan yayasan yang beroperasi pada pagi hari. TK ini berjarak kurang lebih 5 Km dari pusat kecamatan dan kurang lebih 30 Km dari pusat otonomi daerah di Kota Pattalassang sebagai Ibu Kota Kabupaten Takalar. TK Nurul Ilmi memiliki visi “Terciptanya tempat yang aman, menyenangkan, dan menjadikan anak didik yang sehat, cerdas, ceria, dan menjadi generasi yang berakhlak mulia”.

Demi mewujudkan visi tersebut, TK Nurul Ilmi kemudian menurunkan tiga visi yakni (1) Mendidik anak menjadi manusia yang mulia, berilmu, jujur, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab; (2) Membekali anak didik agar memiliki kepercayaan diri dan keberanian dalam pergaulan sehari-hari; dan (3) Menjalin kerja sama antara guru, orang tua, dan pengurus yayasan. Tujuan pendirian TK Nurul Ilmi sendiri adalah Mencerdaskan anak bangsa dengan ilmu pengetahuan yang luas sebagai penerus bangsa yang berbekal iman dan takwa kepada Allah swt.

Penelitian ini sendiri dilakukan pada anak usia dini kelompok B Pada TK Nurul Ilmi sebanyak 9 orang yang hasilnya disajikan pada hasil penelitian berikut ini.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dianalisis dengan metode analisis parsial item per Indikator digunakan untuk melihat indikator mana yang paling berkembang dari seluruh anak usia dini yang diteliti. Berikut disajikan hasil analisis parsial item per indikator penelitian ini:

1. Memahami perilaku mulia

a) Bersikap sopan santun kepada siapapun

Semua orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai moralitas yang baik dalam berhubungan dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk moral anak. Melalui pendidikan, dorongan, motivasi, dan juga pembiasaan secara berulang-ulang untuk mengerjakan hal-hal yang baik, pada akhirnya akan membentuk kebiasaan yang baik pula pada anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pihak guru di Kelompok B di TK Nurul Ilmi sebagai berikut:

“Kita di sini menerapkan metode pembiasaan kepada anak-anak baik itu dalam bentuk perilaku maupun perkataan....”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen pertama mengenai “bersikap sopan santun kepada siapapun” sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan skor hasil observasi sebesar 80.6 (kategori sangat baik) yang berarti kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan telah mampu bersikap sopan santun kepada siapapun. Dalam instrumen ini, terdapat empat anak dengan penilaian 4 (BSB), tiga anak

dengan skor penilaian 3 (BSH), serta dua anak dengan skor penilaian 2 (MB).

b) Menghormati guru dan orang tua serta orang lain yang lebih tua

Semua orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai moralitas yang baik dalam berhubungan dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk moral anak. Melalui pendidikan, dorongan, motivasi, dan juga pembiasaan secara berulang-ulang untuk mengerjakan hal-hal yang baik, pada akhirnya akan membentuk kebiasaan yang baik pula pada anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pihak guru di Kelompok B di TK Nurul Ilmi sebagai berikut:

“Kita di sini menerapkan metode pembiasaan kepada anak-anak baik itu dalam bentuk perilaku maupun perkataan. Misalnya membiasakan berbicara yang sopan baik kepada teman ataupun guru serta membiasakan memberisalam jika masuk kelas ataupun pamit jika sudah mau pulang, dan lewa cara ini anak-anak akan terbiasa bersikap sopan dan santun karena terlatih setiap hari...”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen kedua mengenai “menghormati guru dan orang tua serta orang lain yang lebih tua” sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan skor hasil observasi sebesar 83.3 (kategori sangat baik) yang berarti kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan telah mampu menghormati menghormati guru dan orang tua serta orang lain yang lebih tua. Dalam instrumen ini,

terdapat enam anak dengan skor penilaian 3 (BSH) dan tiga anak dengan skor penilaian 4 (BSB).

c) Suka menolong sesama dan orang lain.

Semua orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai moralitas yang baik dalam berhubungan dengan orang lain dilingkungan sosialnya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk moral anak. Melalui pendidikan, dorongan, motivasi, dan juga pembiasaan secara berulang-ulang untuk mengerjakan hal-hal yang baik, pada akhirnya akan membentuk kebiasaan yang baik pula pada anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pihak guru di Kelompok B di TK Nurul Ilmi sebagai berikut:

“Selain itu, kita juga menanamkan sikap tolong menolong kepada anak dengan cara memberikan penjelasan dan pembiasaan kepada anak agar kita sebagai manusia kita harus saling tolong menolong sesama manusia, sesama teman dan orang-orang sekitar kita yang butuh pertolongan dan kita bisa membantunya maka kita harus menolong. Misalnya teman kita tidak membawa pensil sedangkan kita membawa dua pensil maka kita harus menolong teman dengan meminjamkan pensil kita yang satu.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen ketiga mengenai “suka menolong sesama dan orang lain” sudah diterapkan namun hasilnya belum berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan skor hasil observasi sebesar 69.4 (kategori cukup) yang berarti kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan telah cukup mampu untuk menolong sesama dan orang lain. Dalam instrumen ini, terdapat empat anak dengan skor penilaian 2

(MB), tiga anak dengan skor penilaian 3 (BSH), dan empat anak dengan skor penilaian 4 (BSB).

d) Jujur dalam menyampaikan sesuatu

Semua orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai moralitas yang baik dalam berhubungan dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk moral anak. Melalui pendidikan, dorongan, motivasi, dan juga pembiasaan secara berulang-ulang untuk mengerjakan hal-hal yang baik, pada akhirnya akan membentuk kebiasaan yang baik pula pada anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pihak guru di Kelompok B di TK Nurul Ilmi sebagai berikut:

“Kita di sini menerapkan metode pembiasaan kepada anak-anak baik itu dalam bentuk perilaku maupun perkataan. Misalnya membiasakan berbicara yang sopan dan jujur kepada teman ataupun guru...”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen ketiga mengenai “jujur dalam menyampaikan sesuatu” sudah diterapkan namun hasilnya belum berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan skor hasil observasi sebesar 66.7 (kategori cukup) yang berarti kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan telah cukup mampu untuk jujur dalam menyampaikan sesuatu. Dalam instrumen ini ditemukan lima anak dengan skor penilaian 2 (MB), dan masing-masing dua anak untuk skor penilaian 3 (BSH) dan 4 (BSB).

2. Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

a) Menjaga kebersihan diri

Menjaga kebersihan diri merupakan bagian integral dari moralitas, yang mana dari menjaga kebersihan diri akan timbul moralitas baik lainnya. Terkait dengan hal ini, pihak TK Nurul Ilmi kemudian memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kita ada pemeriksaan kuku setiap hari senin. setiap hari senin anak-anak baris-berbaris untuk masuk ke dalam kelas sambil pemeriksaan kuku di hari lain cuman kegiatan baris-berbaris. Kita sebagai tenaga pendidik menyampaikan kepada anak supaya menanamkan pentingnya memotong kuku agar kita terhindar dari penyakit cacangan dan penyakit lainnya..”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen ketiga mengenai “menjaga kebersihan diri” sudah diterapkan namun hasilnya belum berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan skor hasil observasi sebesar 61.1 (kategori cukup) yang berarti kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan telah cukup rajin memotong kukunya sebagian bagian dari menjaga kebersihan diri. Dalam instrumen ini enam anak dengan skor penilaian 2 (MB), dua anak dengan skor penilaian 3 (BSH), serta satu anak dengan skor penilaian 4 (BSB).

b) Menjaga kebersihan lingkungan

Lalu, pada instrumen kedua “membuang sampah pada tempatnya” pihak TK Nurul Ilmi kemudian memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kita juga selalu mengarahkan anak-anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen ketiga mengenai “menjaga kebersihan lingkungan” sudah diterapkan namun hasilnya belum berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan skor hasil observasi sebesar 69.4 yang berarti kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan telah cukup mampu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sebagai bagian dari menjaga kebersihan lingkungan. Dalam instrumen ini ditemukan empat orang anak dengan skor penilaian 3 (BSH), masing-masing dua orang anak dengan skor penilaian 2 (MB) dan 4 (BSB), serta satu orang anak dengan skor penilaian (BB).

3. Membedakan perilaku baik dan buruk

a) Menegur teman yang melakukan kesalahan dengan sopan

Menegur menjadi salah satu mengingatkan akan suatu kesalahan agar tidak dilakukan kembali, yang dalam prosesnya harus dilakukan secara sopan agar kiranya tidak timbul rasa kesal dari orang yang ditegur.

Pihak TK Nurul Ilmi kemudian memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Anak-anak di sini diajarkan atau dibiasakan untuk menegur teman-temannya yang berbuat kesalahan. Ada ada yang melakukan peneguran dengan sopan ada juga anak yang masih menegur temannya dengan masih kurang sopan”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen ketiga mengenai “menegur teman yang melakukan kesalahan dengan sopan” sudah diterapkan namun hasilnya belum berjalan dengan efektif. Hal ini

dibuktikan skor hasil observasi sebesar 66.7 (kategori cukup) yang berarti bahwa kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan telah cukup mampu menegur temannya yang berbuat salah dengan sopan, yang mana ini juga menandakan bahwa mereka telah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam instrumen ini terdapat lima anak dengan skor penilaian 2 (MB), dan masing-masing dua untuk skor penilaian 3 (BSH) dan 4 (BSB).

b) Melaporkan pada guru bahwa temannya berbuat salah

Melaporkan kesalahan ada indikator yang diharapkan sejak dini, yang manah pelaporan akan membuat anak-anak peka akan hukum dan peraturan. Pihak TK Nurul Ilmi kemudian memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Ada memang anak satu atau dua orang yang sering melapor apapun itu yang terjadi pasti melapor kepada guru karena sifatnya anak berbeda-beda ada yang diam, ada yang suka melapor, ada yang ribut dan lain-lain.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen ketiga mengenai “melaporkan pada guru bahwa temannya berbuat salah” sudah diterapkan dan hasilnya berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan skor hasil observasi sebesar 80.6 (kategori sangat baik) yang berarti bahwa kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan telah mampu menjalankan fungsi *whistleblower* dengan melaporkan pada guru bilamana mereka melihat temannya berbuat salah. Ini juga menandakan bahwa mereka telah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam

instrumen ini terdapat lima anak dengan skor penilaian 3 (BSH), tiga anak dengan skor penilaian 4 (BSB), dan juga satu anak dengan skor penilaian 2 (MB).

4. Kedisiplinan

a) Mengerjakan PR di rumah

PR sebagai akronim dari Pekerjaan Rumah sejatiya memang harus diselesaikan di rumah. Namun terkait dengan hal ini, pihak TK Nurul Ilmi kemudian memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sebagian anak ada yang rajin sebagian anak ada yang kurang rajin tapi lebih banyak anak yang sudah rajin mengerjakan PR-nya di banding anak yang belum rajin mengerjakan PR-nya.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen ketiga mengenai “mengerjakan PR di rumah” sudah diterapkan dan hasilnya belum berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan skor hasil observasi sebesar 69.4 (kategori cukup). Hal ini berarti bahwa kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan belum terlalu mampu mengerjakan PR-nya di rumah yang menandakan kedisiplinan mereka dari segi tugas masih harus dikembangkan. Dalam instrumen ini terdapat masing-masing 4 anak dengan skor penilaian 3 (BSH) dan 4 (BSB), dan juga satu anak dengan skor penilaian 1 (BB).

b) Datang sekolah tepat waktu

Datang sekolah tepat waktu menjadi hal fundamental dalam dunia pendidikan, yang mana pihak TK Nurul Ilmi kemudian memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Iya, anak-anak di sini selalu datang tepat waktu sisa satu atau dua orang yang kadang terlambat datang ke sekolah”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen ketiga mengenai “datang sekolah tepat waktu” sudah diterapkan dan hasilnya belum berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan skor hasil observasi sebesar 69.4 (kategori cukup). ini berarti bahwa kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan belum terlalu mampu datang sekolah dengan tepat waktu. Dalam instrumen terdapat empat orang anak dengan skor penilaian 2 (MB), tiga anak dengan skor penilaian 3 (BSH), serta dua anak dengan skor penilaian 4 (BSB).

c) Tenang saat belajar

Belajar tentu memerlukan ketenangan agar kiranya pembelajaran dapat diserap secara maksimal oleh anak usia dini. Pihak TK Nurul Ilmi kemudian memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Anak-anak di sini kadang ribut kadang juga diam biasa diam cuman 5 menit habis itu ribut lagi.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk instrumen ketiga mengenai “tenang saat belajar” sudah diterapkan dan hasilnya telah berjalan dengan efektif.

Hal ini dibuktikan skor hasil observasi sebesar 80.6 yang berarti kesembilan anak usia dini yang diteliti secara keseluruhan telah mampu tenang saat belajar yang menjadi tanda bahwa mereka masih menjunjung tinggi kedisiplinan. Instrumen ini sendiri menemukan enam anak dengan skor penilaian 4 (BSB), dua anak dengan skor penilaian 1 (BB), serta satu anak dengan skor penilaian 3 (BSH).

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya para guru di TK Nurul Ilmi telah mengaplikasikan metode pembiasaan untuk membentuk moral anak usia dini. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan telah sesuai indikator moralitas anak usia dini yakni berperilaku mulia, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membedakan perilaku baik dan buruk, serta berperilaku disiplin. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa dari 11 instrumen penelitian yang digunakan, hanya 4 instrumen dengan kategori sangat baik sedangkan 7 sisanya masih dalam kategori cukup. Ini memberikan indikasi bahwa metode pembiasaan yang dilakukan belum terlalu efektif.

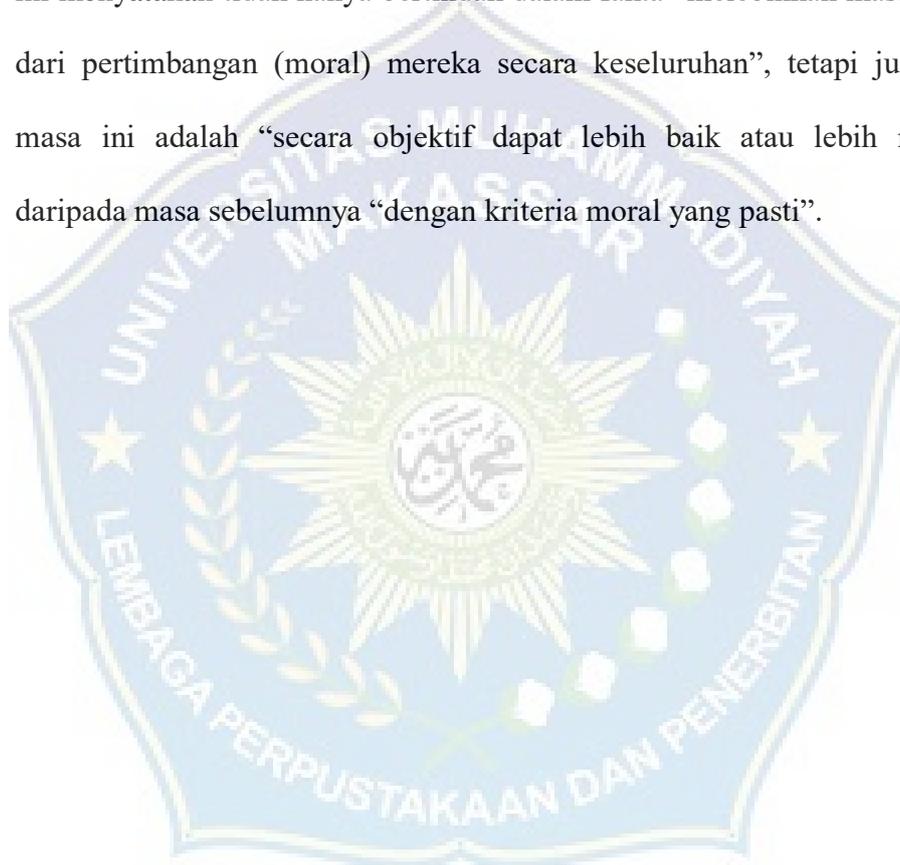
Temuan ini sejatinya membenarkan apa yang dikonsepsikan mengenai anak usia dini yang pada dasarnya masih dalam masa pengenalan diri dan fokus pada pengembangan emosional dasarnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa sampai usia 7-8 tahun moralitas anak usia dini akan ditandai oleh kepatuhan otomatis kepada aturan-aturan tanpa penalaran atau penilaian yang biasanya dibuat oleh orang tua, guru, atau orang-orang yang mereka anggap ditakuti (Hurlock, 1987:80). Sejalan dengan hal tersebut, Lawrence Kohlberg

menjelaskan bahwa perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral individu dari segi proses penalaran yang mendasarinya bukan dari perbuatan moral. Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai stadium perkembangan dengan tingkat yang teridentifikasi.

Lebih spesifik, Lawrence Kohlberg menjelaskan pada fase sebagai anak usia dini akan sangat tanggap terhadap aturan-aturan budaya, misalnya aturan-aturan baik atau buruk, salah atau benar, dsb. Individu akan mengaitkan aturan-aturan tersebut sesuai dengan akibat yang akan dihadapi atas perbuatan yang dilakukan. Individu juga menilai aturan-aturan tersebut berdasarkan kekuatan fisik dari yang menerapkan aturan-aturan tersebut. Dengan demikian, apa yang ditemukan dalam riset ini masih berada pada masa *punishment and Obedience Orientation* yang secara umum menganggap bahwa konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu perbuatan sangat menentukan baik buruknya suatu perbuatan yang dilakukan, tanpa melihat sisi individunya. Perbuatan-perbuatan yang tidak diikuti dengan konsekuensi dari perbuatan tersebut, tidak dianggap sebagai hal yang buruk.

Namun, Lawrence Kohlberg menolak konsep pendidikan norma/karakter tradisional yang berdasarkan pada pemikiran bahwa ada seperangkat kebajikan seperti kejujuran, kesabaran, dsb yang menjadi landasan perilaku moral. Konsep tersebut dinorma tidak membimbing individu untuk memahami kebajikan mana yang sungguh baik untuk diikuti. Oleh karena itu, Lawrence Kohlberg mengajukan pendekatan pendidikan norma dengan menggunakan

pendekatan klasifikasi norma yang bertolak dari asumsi bahwa tidak ada satu satunya jawaban yang benar terhadap suatu persoalan moral, tetapi di dalamnya ada norma yang penting sebagai dasar berpikir dan bertindak. Lawrence Kohlberg mengklaim bahwa teorinya (tentang perkembangan moral) tidak hanya menjadi Lawrencei tetapi juga “filsafat moral”. Teorinya ini menyatakan tidak hanya bertindak dalam fakta “melebihkan masa tertinggi dari pertimbangan (moral) mereka secara keseluruhan”, tetapi juga bahwa masa ini adalah “secara objektif dapat lebih baik atau lebih memadai” daripada masa sebelumnya “dengan kriteria moral yang pasti”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan bahwa pihak guru di TK Nurul Ilmi telah menerapkan metode pembiasaan dalam rangka membangun moralitas anak usia dini. Meskipun belum dapat memberikan hasil yang efektif di mana dari 11 instrumen penelitian terdapat 7 instrumen dengan kategori cukup dan hanya 4 instrumen dengan kategori sangat baik, namun usaha guru dalam mengaplikasikan metode pembiasaan harus terus didukung. Hasil yang belum maksimal dalam penerapan metode pembiasaan tersebut bukan semata-mata karena guru yang belum maksimal, namun juga dikarenakan anak usia dini masih dalam perkembangan emosional dan masih lebih mementingkan aspek kognitif dibanding aspek-aspek lainnya sebagai telah dijelaskan oleh Lawrence Kohlberg.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melakukan satu kali observasi sehingga penilaian juga hanya dilakukan satu kali yang kemudian menghasilkan subjektivisme yang sangat tinggi. Selain itu, observasi yang hanya sekali ini menimbulkan tidak adanya komparasi antar-observasi.

2. Penelitian ini hanya melakukan penelitian terhadap satu sekolah sehingga tidak ditemukan komparasi dengan sekolah lain terkait dengan penerapan metode pembiasaan.
3. Penelitian hanya menggunakan metode semi-kuantitatif sehingga signifikan atau tidak signifikannya pengaruh metode pembiasaan terhadap moral anak usia dini hanya didasarkan pada hasil analisis parsial item per indikator.

C. Saran Penelitian

Merujuk pada keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, peneliti kemudian merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa dilakukan dengan beberapa kali observasi agar diperoleh hasil observasi yang dapat dikomparasikan satu sama lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa dilakukan di beberapa sekolah agar ada perbandingan dari segi objek penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan *mix-method* dengan pendekatan kuantitatif murni demi mendapatkan objektivitas yang jauh lebih baik dari segi observasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Anggraini, Y., Suryadi, D., dan Indrawati. (2021). Peran Guru dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Di TK Gugus Lavender Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1):41–50.
- Ardianto., Nur Halimah, dan Rahayu Hasan. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(1):1-15.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Cunayah, C., S. Hasani, dan T. R. Santoso. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya*, 48-63.
- Darmiyati Zuchdi. (2003). *Humanisasi Pendidikan (Kumpulan Makalah Dan Artikel Tentang Pendidikan Nilai)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Elvani, S. P., Utary, A. R., dan Yudaruddin, R. (2016). Peramalan jumlah produksi tanaman kelapa sawit dengan menggunakan metode ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average). *Jurnal Manajemen*, 8(1): 95-112.
- Fitroh, S. F., Dwi, E., dan Sari, N. (2015). *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. PG-PAUD Trunojoyo.
- Hurlock, Elizabet. (1987). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Ismawati dan Putri, A. A. (2020). Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2):40–53.
- Juhriati, I. dan Rahmi, A. M. (2022). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2):1070–1076.

- Khofifah, E. N. dan S. Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2):60-65.
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways To Enhance Values And Morality In Schools And Youth Settings*. Massachusetts: Allyn & Bacon
- Kohlberg, Lawrence. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Diterjemahkan oleh Drs. John de Santo & Drs. Agus Cremers SVD. Yogyakarta: Kanisius.
- Koyan, I Wayan. (2000). *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kusumawati, Intan dan Damiyati Zuchdi. (2019). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis. *Academy Of Education Journal*, 10(1).
- Maziyah, N., Rais, R., dan Kiswoyo. (2019). Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Velues and Character Education Journal*, 2(1):11-18.
- Murdiono. (2016). Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-18.
- Nurma dan S. Purnama. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1):53-62.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2007) *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putri, F. R., R. Hidayanti, dan I. Maylani. (2021). Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *LIBERI*, 1-12.
- Sitompul, Hafsa. (2016). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1).
- Solekah, M., Lestaringrum, A., dan Dwiyantri, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1):67-79.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Cetakan ke-23*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter) *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2):86-96

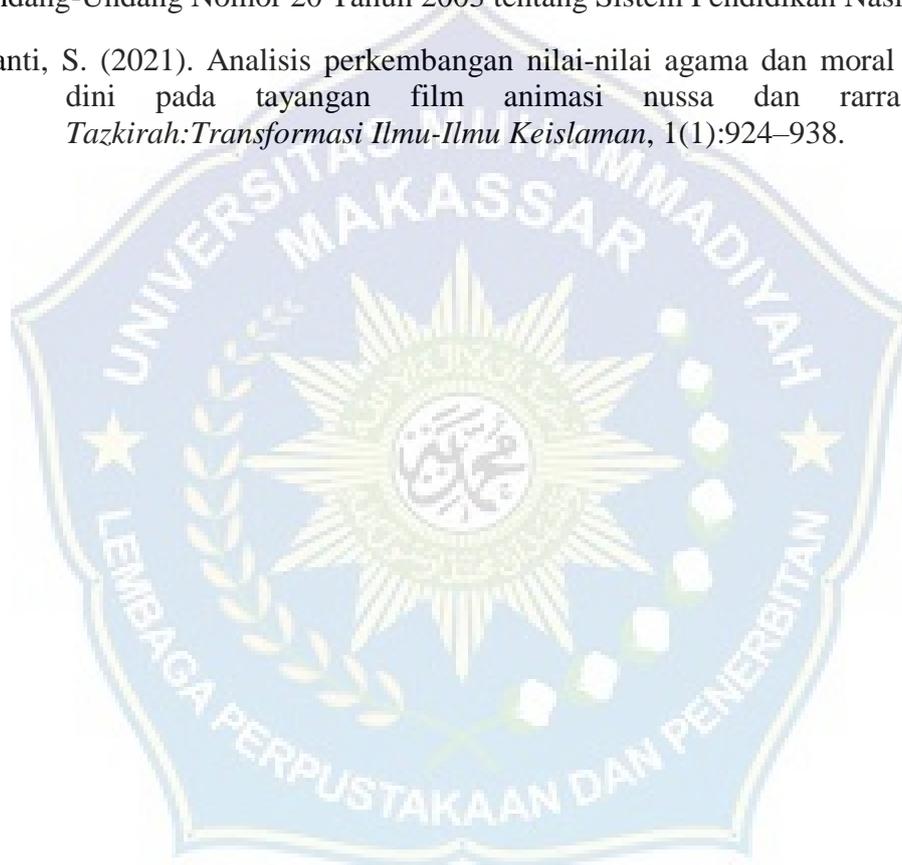
Sumarni dan Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 21:189–199.

Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Syamsudin, A. (2017). Pengaruh Iklim Keagamaan Lembaga PAUD terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2):99–108.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yanti, S. (2021). Analisis perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada tayangan film animasi nussa dan rarra. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1):924–938.





Lampiran 1. Hasil Observasi

Nama Anak : Alisyah Khaira Wilda

Jenis Kelamin : Perempuan

| Aspek yang diamati | Realisasi | | | |
|--|-----------|----|-----|-----|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | ✓ | | |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | ✓ | |
| Menolong sesama dan orang lain | | ✓ | | |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | ✓ | | |
| Rajin memotong kuku | | ✓ | | |
| Membuang sampah pada tempatnya | | | ✓ | |
| Menegur teman dengan sopan | | ✓ | | |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | | | ✓ |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | | ✓ | | |
| Datang sekolah tepat waktu | | ✓ | | |
| Tenang saat belajar | | | ✓ | |

Keterangan:

| NO | Kategori |
|----|---------------------------------|
| 1. | BB (Belum Berkembang) |
| 2. | MB (Mulai Berkembang) |
| 3. | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4. | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Nama Anak : Aqila Angraeni Resky

Jenis Kelamin : Perempuan

| Aspek yang diamati | Realisasi | | | |
|--|-----------|----|-----|-----|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | | ✓ | |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | ✓ | |
| Menolong sesama dan orang lain | | | ✓ | |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | | ✓ | |
| Rajin memotong kuku | | ✓ | | |
| Membuang sampah pada tempatnya | | ✓ | | |
| Menegur teman dengan sopan | | | ✓ | |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | | ✓ | |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | | ✓ | | |
| Datang sekolah tepat waktu | | ✓ | | |
| Tenang saat belajar | | | | ✓ |

Keterangan:

| NO | Kategori |
|----|---------------------------------|
| 1. | BB (Belum Berkembang) |
| 2. | MB (Mulai Berkembang) |
| 3. | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4. | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Nama Anak : Fitrianti Ilham

Jenis Kelamin : Perempuan

| Aspek yang diamati | Realisasi | | | |
|--|-----------|----|-----|-----|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | | | ✓ |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | | ✓ |
| Menolong sesama dan orang lain | | | | ✓ |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | | | ✓ |
| Rajin memotong kuku | | | | ✓ |
| Membuang sampah pada tempatnya | | | | ✓ |
| Menegur teman dengan sopan | | | | ✓ |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | | ✓ | |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | | | | ✓ |
| Datang sekolah tepat waktu | | | | ✓ |
| Tenang saat belajar | | | | ✓ |

Keterangan:

| NO | Kategori |
|----|---------------------------------|
| 1. | BB (Belum Berkembang) |
| 2. | MB (Mulai Berkembang) |
| 3. | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4. | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Nama Anak : Muh.Albian Ardani

Jenis Kelamin : Laki-laki

| Aspek yang diamati | Realisasi | | | |
|--|-----------|----|-----|-----|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | | | ✓ |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | ✓ | ✓ |
| Menolong sesama dan orang lain | | | ✓ | |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | ✓ | | |
| Rajin memotong kuku | | ✓ | | |
| Membuang sampah pada tempatnya | | | ✓ | |
| Menegur teman dengan sopan | | ✓ | | |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | | ✓ | |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | | ✓ | | |
| Datang sekolah tepat waktu | | | ✓ | |
| Tenang saat belajar | | | | ✓ |

Keterangan

| NO | Kategori |
|----|---------------------------------|
| 1. | BB (Belum Berkembang) |
| 2. | MB (Mulai Berkembang) |
| 3. | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4. | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Nama Anak : Nurul Hikmah Indah

Jenis Kelamin : Perempuan

| Aspek yang diamati | Realisasi | | | |
|--|-----------|----|-----|-----|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | | | ✓ |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | | ✓ |
| Menolong sesama dan orang lain | | | | ✓ |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | | | ✓ |
| Rajin memotong kuku | | | ✓ | |
| Membuang sampah pada tempatnya | | | | ✓ |
| Menegur teman dengan sopan | | | | ✓ |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | | | ✓ |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | | | | ✓ |
| Datang sekolah tepat waktu | | | | ✓ |
| Tenang saat belajar | | | | ✓ |

Keterangan:

| NO | Kategori |
|----|---------------------------------|
| 1. | BB (Belum Berkembang) |
| 2. | MB (Mulai Berkembang) |
| 3. | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4. | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Nama Anak : Muh.Agus Saputra

Jenis Kelamin : Laki-laki

| Aspek yang diamati | Realisasi | | | |
|--|-----------|----|-----|-----|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | | | ✓ |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | | ✓ |
| Menolong sesama dan orang lain | | | ✓ | |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | | ✓ | |
| Rajin memotong kuku | | | ✓ | |
| Membuang sampah pada tempatnya | | | ✓ | |
| Menegur teman dengan sopan | | | ✓ | |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | | ✓ | |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | | | | ✓ |
| Datang sekolah tepat waktu | | ✓ | | |
| Tenang saat belajar | | | | ✓ |

Keterangan:

| NO | Kategori |
|----|---------------------------------|
| 1. | BB (Belum Berkembang) |
| 2. | MB (Mulai Berkembang) |
| 3. | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4. | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Nama Anak : Muh.Fahrul

Jenis Kelamin : Laki-laki

| Aspek yang diamati | Realisasi | | | |
|--|-----------|----|-----|-----|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | | ✓ | |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | ✓ | |
| Menolong sesama dan orang lain | | ✓ | | |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | ✓ | | |
| Rajin memotong kuku | | ✓ | | |
| Membuang sampah pada tempatnya | | ✓ | | |
| Menegur teman dengan sopan | | ✓ | | |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | | ✓ | |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | ✓ | | | |
| Datang sekolah tepat waktu | | ✓ | | |
| Tenang saat belajar | ✓ | | | |

Keterangan:

| NO | Kategori |
|----|---------------------------------|
| 1. | BB (Belum Berkembang) |
| 2. | MB (Mulai Berkembang) |
| 3. | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4. | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Nama Anak : Nurkayla Rahman

Jenis Kelamin : Perempuan

| Aspek yang diamati | Realisasi | | | |
|--|-----------|----|-----|-----|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | ✓ | | |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | ✓ | |
| Menolong sesama dan orang lain | | ✓ | | |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | ✓ | | |
| Rajin memotong kuku | | ✓ | | |
| Membuang sampah pada tempatnya | ✓ | | | |
| Menegur teman dengan sopan | | ✓ | | |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | ✓ | | |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | | | | ✓ |
| Datang sekolah tepat waktu | | | ✓ | |
| Tenang saat belajar | | | | ✓ |

Keterangan:

| NO | Kategori |
|----|---------------------------------|
| 1. | BB (Belum Berkembang) |
| 2. | MB (Mulai Berkembang) |
| 3. | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4. | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Nama Anak : Naura

Jenis Kelamin : Perempuan

| Aspek yang diamati | Realisasi | | | |
|--|-----------|----|-----|-----|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | | ✓ | |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | ✓ | |
| Menolong sesama dan orang lain | | ✓ | | |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | ✓ | | |
| Rajin memotong kuku | | ✓ | | |
| Membuang sampah pada tempatnya | | | ✓ | |
| Menegur teman dengan sopan | | ✓ | | |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | | | ✓ |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | | ✓ | | |
| Datang sekolah tepat waktu | | | ✓ | |
| Tenang saat belajar | ✓ | | | |

Keterangan:

| NO | Kategori |
|----|---------------------------------|
| 1. | BB (Belum Berkembang) |
| 2. | MB (Mulai Berkembang) |
| 3. | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4. | BSB (Berkembang Sangat Baik) |

Lampiran 2. Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Deskriptif

| No. | Aspek yang Diamati | Nama Anak | | | | | | | | |
|-------------|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Alisyah | Aqila | Fitrianti | Albian | Nurul | Agus | Fahrul | Nurkayla | Naura |
| 1 | Bersikap sopan dan santun kepada siapapun | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 2 | Menghormati guru dan orang tua serta orang lain yang lebih tau | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Suka menolong sesama dan orang lain | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | Jujur dalam menyampaikan sesuatu | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Rajin memotong kuku | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | Membuang sampah pada tempatnya | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 |
| 7 | Menegur teman yang melakukan kesalahan dengan sopan | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | Melaporkan pada guru bahwa temannya melakukan kesalahan | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 9 | Mengerjakan PR di rumah | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 |
| 10 | Datang sekolah tepat waktu | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 11 | Tenang saat belajar | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 |
| Skor | | 27 | 30 | 43 | 31 | 43 | 36 | 23 | 27 | 27 |

Hasil Uji Normalitas

| Normality Test | | | | | | | | | |
|-------------------------|---------|-------|-----------|--------|--------|-------|--------|----------|-------|
| | Alisyah | Aqila | Fitrianti | Albian | Nurul | Agus | Fahrul | Nurkayla | Naura |
| Valid | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 |
| Missing | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Std. Deviation | 0.688 | 0.647 | 0.302 | 0.751 | 0.302 | 0.647 | 0.701 | 0.934 | 0.820 |
| Shapiro-Wilk | 0.701 | 0.793 | 0.345 | 0.822 | 0.345 | 0.793 | 0.822 | 0.843 | 0.893 |
| P-value of Shapiro-Wilk | < .001 | 0.008 | < .001 | 0.018 | < .001 | 0.008 | 0.018 | 0.035 | 0.150 |

Hasil Uji Validitas

Pearson's Correlations

| Variable | Alisyah | Aqila | Fitrianti | Albian | Nurul | Agus | Fahrul | Nurkayla | Naura |
|--------------|--------------------|--------|-----------|--------|-------|--------|--------|----------|-------|
| 1. Alisyah | Pearson's r — | | | | | | | | |
| | p-value — | | | | | | | | |
| 2. Aqila | Pearson's r 0.307 | — | | | | | | | |
| | p-value 0.359 | — | | | | | | | |
| 3. Fitrianti | Pearson's r -0.745 | -0.140 | — | | | | | | |
| | p-value 0.008 | 0.682 | — | | | | | | |
| 4. Albian | Pearson's r 0.370 | 0.506 | -0.080 | — | | | | | |
| | p-value 0.263 | 0.113 | 0.814 | — | | | | | |
| 5. Nurul | Pearson's r 0.219 | 0.373 | -0.100 | 0.361 | — | | | | |
| | p-value 0.517 | 0.259 | 0.770 | 0.275 | — | | | | |
| 6. Agus | Pearson's r 0.143 | 0.435 | 0.140 | 0.318 | 0.140 | — | | | |
| | p-value 0.675 | 0.181 | 0.682 | 0.340 | 0.682 | — | | | |
| 7. Fahrul | Pearson's r 0.321 | 0.060 | -0.430 | 0.225 | 0.043 | -0.060 | — | | |
| | p-value 0.336 | 0.860 | 0.186 | 0.507 | 0.900 | 0.860 | — | | |
| 8. Nurkayla | Pearson's r -0.042 | 0.226 | 0.161 | 0.130 | 0.161 | 0.436 | -0.528 | — | |
| | p-value 0.901 | 0.505 | 0.635 | 0.704 | 0.635 | 0.180 | 0.095 | — | |
| 9. Naura | Pearson's r 0.484 | -0.309 | -0.625 | 0.148 | 0.184 | -0.257 | 0.791 | -0.427 | — |
| | p-value 0.132 | 0.356 | 0.040 | 0.665 | 0.589 | 0.445 | 0.004 | 0.190 | — |

Hasil Analisis Item per Indikator

| No. | Aspek yang Diamati | Nama Anak | | | | | | | | | Skor |
|-----|--|-----------|-------|-----------|--------|-------|------|--------|----------|-------|-------------|
| | | Alisyah | Agila | Fitrianti | Albian | Nurul | Agus | Fahrul | Nurkayla | Naura | |
| 1 | Bersikap sopan dan santun kepada siapapun | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 80.6 |
| 2 | Menghormati guru dan orang tua serta orang lain yang lebih tua | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 83.3 |
| 3 | Suka menolong sesama dan orang lain | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 69.4 |
| 4 | Jujur dalam menyampaikan sesuatu | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 66.7 |
| 5 | Rajin memotong kuku | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 61.1 |
| 6 | Membuang sampah pada tempatnya | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 69.4 |
| 7 | Menegur teman yang melakukan kesalahan dengan sopan | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 66.7 |
| 8 | Melaporkan pada guru bahwa temannya melakukan kesalahan | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 80.6 |
| 9 | Mengerjakan PR di rumah | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 69.4 |
| 10 | Datang sekolah tepat waktu | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 69.4 |
| 11 | Tenang saat belajar | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 80.6 |

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk memperoleh data, yang diperlukan peneliti sudah melakukan pengumpulan informasi di lapangan (Sugiyono, 2018:121). Untuk alat-alat penelitian, peneliti memakai handphone yang dijadikan sebagai alat untuk merekam dan dokumentasi berupa gambar dan video. Alat tulis, manuskrip, dan laptop sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang peneliti dapatkan. Seperti halnya dalam mengelola, menyimpan data berupa video, gambar, ataupun rekaman yang sudah dilakukan sebelumnya. Lain daripada itu laptop tersebut digunakan dalam hal penulisan penelitian dan juga untuk mencari sumber-sumber data yang mendukung berupa jurnal-jurnal penelitian, artikel, buku, dan referensi lainnya. Informasi yang telah didapatkan kemudian diolah menjadi data penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian akan menjadi pihak yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian ini. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian seperti *smartphone*, laptop, buku, jurnal, ATK, serta instrumen pendukung lainnya.

Untuk instrumen wawancara sendiri, peneliti menyusunnya berdasarkan indikator teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg tahapan I (masa pra konvensional) yang telah dibahas pada BAB II sebelumnya yang dapat diuraikan sebagai berikut:

| Indikator | Pertanyaan Wawancara |
|--|--|
| <p>Memahami Perilaku Mulia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap sopan dan santun kepada siapapun 2. Menghormati guru dan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model penanaman sikap sopan dan santun kepada anak-anak di sini dan sejauh ini bagaimana anak-anak menerapkannya? |

| | |
|--|--|
| <p>orang tua serta orang lain yang lebih tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Suka menolong sesama dan orang lain 4. Jujur dalam menyampaikan sesuatu | <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana metode yang digunakan dalam menanamkan sikap saling menghormati agar anak-anak menghormati guru, orang tua, serta orang lain yang lebih tua? Apakah sudah diterapkan dengan baik? 3. Bagaimana guru selaku pendidik menanamkan sikap tolong menolong kepada anak-anak di sini, dan bagaimana mereka mengimplementasikannya? 4. Bagaimana guru selaku tenaga pendidik mengajarkan sikap jujur dan arti kejujuran pada anak-anak di sini? Dan bagaimana kemudian anak-anak menerapkannya? 5. Apakah cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai moral di sini melalui proses pembiasaan? Bagaimana pandangan anda sebagai guru mengenai metode pembiasaan ini dan bagaimana urgensinya bagi anak-anak? |
| <p>Menjaga kebersihan diri dan lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rajin memotong kuku 2. Membuang sampah pada tempatnya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada aktivitas pemeriksaan kuku bagi anak-anak di sini? Bagaimana kemudian anda sebagai tenaga pendidik menanamkan pentingnya memotong kuku pada anak-anak? 2. Bagaimana metode yang digunakan untuk mengarahkan anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya? Sejauh ini bagaimana efektivitas dari metode tersebut? 3. Apakah anak-anak memang telah diarahkan untuk terbiasa rajin memotong kuku dan membuang sampah pada tempatnya? Apakah pembiasaan yang dilakukan diterapkan dan terjaga dengan baik? |
| <p>Membedakan perilaku baik dan buruk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menegur teman yang melakukan kesalahan dengan sopan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak-anak di sini diajarkan atau dibiasakan untuk menegur teman-temannya yang berbuat kesalahan? Bagaimana kemudian anak-anak melakukan peneguran, apakah mereka telah |

| | |
|---|---|
| 4. Melaporkan pada guru pada bahwa temannya melakukan kesalahan. | melakukannya dengan sopan? 2. Apakah anak-anak di sini diarahkan untuk senantiasa melaporkan kepada guru bila terjadi kesalahan? Apa <i>feedback</i> yang didapatkan dengan pengarahan tersebut, dan bagaimana dampaknya bagi anak-anak? |
| Menjunjung Tinggi Kedisiplinan 1. Mengerjakan PR di rumah 2. Datang sekolah tepat waktu 3. Tenang saat belajar | 1. Apakah anak-anak di sini rajin mengerjakan PR-nya di rumah? 2. Apakah anak-anak di sini selalu datang tepat waktu? 3. Apakah anak-anak di sini mengikuti kelas/pembelajaran dengan tenang (tidak ribut)? |

Sumber: Dikembangkan dari teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg

Sedangkan untuk lembar observasi penelitian ini juga dikembangkan dari empat indikator yang ada pada instrumen wawancara sebelumnya. Lembar observasi tersebut disajikan sebagai berikut:

| Aspek yang Diobservasi | Penilaian | | | | Keterangan |
|--|-----------|----|-----|-----|------------|
| | BB | MB | BSH | BSB | |
| Bersikap sopan santun kepada siapapun | | | | | |
| Menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua | | | | | |
| Menolong sesama dan orang lain | | | | | |
| Jujur dalam menyampaikan sesuatu | | | | | |
| Rajin memotong kuku | | | | | |
| Membuang sampah pada tempatnya | | | | | |
| Menegur teman dengan sopan | | | | | |
| Melaporkan adanya kesalahan kepada guru | | | | | |
| Mengerjakan PR dengan baik di rumah | | | | | |
| Datang sekolah tepat waktu | | | | | |
| Tenang saat belajar | | | | | |

Sumber: Dikembangkan dari teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg

Lampiran 4. Hasil Wawancara Penelitian

| Pertanyaan Wawancara | Jawaban |
|---|--|
| <p>1. Bagaimana model penanaman sikap sopan dan santun kapad anak-anak di sini dan sejauh ini bagaimana anak-anak menerapkannya?</p> <p>2. Bagaimana metode yang digunakan dalam menanamkan sikap saling menghormati agar anak-anak menghormati guru,orang tua,serta orang lain yang lebih tua? Apakah sudah di terapkan dengan baik?</p> <p>3. Bagaimana guru selaku pendidik menanamkan sikap tolong menolong kepada anak-anak di sini,dan bagaimana mereka mengimplementasikannya?</p> <p>4. Bagaimana guru selaku tenaga pendidik mengajarkan sikap jujur dan arti kejujuran pada anak-anak di sini?Dan bagaimana kemudian anak-anak menerapkannya?</p> <p>5. Apakah cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai moral di sini melalui proses pembiasaan? Bagaimana pandangan anda sebagai guru mengenai metode pembiasaan ini dan bagaimana urgensinya bagi anak-anak?</p> | <p>1. Dengan metode pembiasaan terhadap peserta didik dalam bentuk perilaku maupun perkataan Misalnya : Membiasakan berbicara yang sopan baik kepada teman ataupun guru serta membiasakan memberisalam jika masuk kelas ataupun pamit jika sudah mau pulang,dan lewa cara ini anak-anak akan terbiasa bersikap sopan dan santun karena terlatih setiap hari.</p> <p>2. Metode yang di gunakan adalah metode pembiasaan berbicara yang sopan dengan menerapkan kaidah-kaidah bahasa yang sopan yang berlaku di dalam setempat dan anak-anak yang sudah terbiasa berkata sopan di lingkungan sekolah maka anak-anak tersebut juga praktekkan di lingkungan rumah dan sekitarnya.</p> <p>3. Kita sebagai tenaga pendidik menanamkan sikap tolong menolong kepada anak dengan cara memberikan penjelasan dan pembiasaan kepada anak agar kita sebagai manusia kita harus saling tolong menolong sesama manusia,sesama teman dan orang-orang sekitar kita yang butuh pertolongan dan kita bisa membantunya maka kita harus menolong Misalnya:teman kita tidak membawa pensil sedangkan kita membawa dua pensil maka kita harus menolong teman dengan meminjamkan pensil kita yang satu.</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>4. Kita sebagai tenaga pendidik menagajarkan anak didik sikap jujur dan arti kejujuran dengan cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mengaku bersalah jika melakukan kesalahan.</p> <p>5. Metode yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai moral yaitu metode pembiasaan dalam berperilaku. Misalnya, berbaris sebelum masuk dalam kelas dan berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar.</p> |
| <p>1. Apakah ada aktivitas pemeriksaan kuku bagi anak-anak di sini?Bagaimana kemudian anda sebagai tenaga pendidik menanamkan pentingnya memotong kuku pada anak-anak?</p> <p>2. Bagaimana metode yang digunakan untuk mengarahkan anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya?Sejauh ini bagaiman efektivitas dari metode tersebut?</p> <p>3. Apakah anak-anak memang telah di arahkan untuk terbiasa rajin memotong kuku dan membuang sampah pada tempatnya?Apakah pembiasaan yang di lakukan diterapkan dan terjaga dengan baik?</p> | <p>1. Iya ada, setiap hari senin anak-anak baris-berbaris untuk masuk ke dalam kelas sambil pemeriksaan kuku di hari lain cuman kegiatan baris-berbaris.Kita sebagai tenaga pendidik menyampaikan kepada anak supaya menanamkan pentingnya memotong kuku agar kita terhindar dari penyakit cacangan dan penyakit lainnya.</p> <p>2. Dengan metode pembiasaan agar anak selalu membuang sampah pada tempatnya,adapun efektivitas dari metode pembiasaan yaitu anak sudah rajin membuang sampah pada tempatnya meskipun masih ada anak yang masih membuang sampah pada tempat lain.</p> <p>3. Iya,kita sebagai tenaga pendidik sudah mengarahkan anak-anak agar selalu memotong kuku dan membuang sampah pada tempatnya,pembiasaan yang dilakukan belum diterapkan dengan sepenuhnya karena masih ada anak yang belum melakukannya dengan baik.</p> |
| <p>1. Apakah anak-anak di sini di ajarkan atau di biasakan untuk menegur teman-temannya yang berbuat kesalahan?Bagaimana kemudian anak-anak melakukan</p> | <p>1. Iya,anak-anak di sini di ajarkan atau di biasakan untuk menegur teman-temannya yang berbuat kesalahan.Ada ada yang melakukan peneguran dengan sopan ada juga</p> |

| | |
|---|--|
| <p>peneguran,apakah mereka telah melakukannya dengan sopan?</p> <p>2. Apakah anak-anak di sini di arahkan untuk senantiasa melapor kepada guru bila terjadi kesalahn?Apa <i>feedback</i> yang di dapatkan dengan pengarahannya tersebut,dan bagaimana dampaknya bagi anak-anak?</p> | <p>anak yang masih menegur temannya dengan masih kurang sopan.</p> <p>2. Ada memang anak satu atau dua orang yang sering melapor apapun itu yang terjadi pasti melapor kepada guru karena sifatnya anak berbeda-beda ada yang diam,ada yang suka melapor,ada yang rebut dan lain-lain.</p> |
| <p>1. Apakah anak-anak di sini rajin mengerjakan PR-nya di rumah?</p> <p>2. Apakah anak-anak di sini selalu datang tepat waktu?</p> <p>3. Apakah anak-anak di sini mengikuti kelas/pembelajaran dengan tenang (tidak ribut)?</p> | <p>1. Sebagian anak ada yang rajin sebagian anak ada yang kurang rajin tapi lebih banyak anak yang sudah rajin mengerjakan PR-nya di banding anak yang belum rajin mengerjakan PR-nya.</p> <p>2. Iya,anak-anak di sini selalu datang tepat waktu sisa satu atau dua orang yang kadang terlambat datang ke sekolah</p> <p>3. Anak-anak di sini kadang ribut kadang juga diam biasa diam cuman 5 menit habis itu ribut lagi.</p> |

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Membuang Sampah pada Tempatnya



Menolong Sesama Teman



Suasana Kelas Kondusif



Berkelahi dengan Teman



Suasana Belajar yang Tidak Tenang



Membuang Sampah Sembarangan



Suasana Belajar yang Tenang





Suasana Bermain



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Maulana No. 259 Tallo Makassar 90231 e-mail: lp3m@umidmuh.ac.id

Nomor : 1605/05/C.4-VIII/V/1444/2023

05 Dzulqa'dah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

25 May 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Sulawesi Barat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13598/FRIP/A.4-II/V/1444/2023 tanggal 23 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ADZROQ AL AZIZAH

No. Stambuk : 10545 1100419

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI PEMBIASAAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK NURUL ILMU KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Mei 2023 s/d 30 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. H. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

05-23

No. SERI 201



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Nomor : 201/IP-DPMPTSP/V/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Takalar, 31 Mei 2023
K e p a d a
Yth. Kepala Desa Parangmata
Kab. Takalar
Di-
Takalar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulawesi Selatan Nomor: 17834/S/01/PTSP/2023 Tanggal 29 Mei 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/207/BKBP/V/2023 tanggal 31 Mei 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

| | |
|----------------------|---|
| Nama | ADZROQ AL AZIZAH |
| Tempat Tanggal Lahir | Sungguminsa, 14 April 2001 |
| Jenis Kelamin | Perempuan |
| Pekerjaan/Lembaga | Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar |
| Alamat | Tarawang Desa/Kel. Tarawang Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"PENANAMAN NILAI MORAL MELALUI PEMBIASAAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK B DI TK NURUL ILMI KECAMATAN GALESONG KABUPATEN
TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 29 Mei s/d 29 Juni 2023
Pengikut / Peserta

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exampilar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.


 Kepala Dinas,
ANDI RIJAL MUSTAMIN, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP : 197401131992111001

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Pertinggal;



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860133 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN VALIDASI
NO. PG-PAUD/ / /1444/2023

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul

“Penanaman Nilai Moral Melalui Pembiasaan Anak Usia Dini kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.”

Nama : Adzroq Al Azizah

NIM : 105451100419

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim penilai, maka perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dan instrumen penelitian terdiri dari

2. Lembar Observasi Anak

3. Lembar Observasi Guru

Dinyatakan telah memenuhi:

Validasi Isi dan Validasi Realibilitas

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini

Penilai

Intisari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0920018407

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM: 951830



| Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan' Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : ADZROQ AL AZIZAH
NIM : 105451100419
Judul Penelitian : Penanaman Nilai Moral Melalui Pembiasaan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
Tanggal Ujian Proposal : 15 April 2023

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

| No. | Tanggal | Kegiatan | Paraf Guru |
|-----|--------------|--|------------|
| 1. | 29 Mei 2023 | Persuratan ke TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar | |
| 2. | 05 Juni 2023 | Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok B | |
| 3. | 08 Juni 2023 | Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok B | |
| 4. | 13 Juni 2023 | Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok B | |
| 5. | 16 Juni 2023 | Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok B | |
| 6. | 20 Juni 2023 | Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok B | |
| 7. | 23 Juni 2023 | Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok B | |
| 8. | 27 Juni 2023 | Persuratan Selesaiannya Penelitian | |

Takalar, Juni 2023
Kepala TK Nurul Ilmi
MARIO DESA PARANGMATA
KEC. Galesong
Fitrawati Rastio, ST



TAMAN KANAK-KANAK

“TK NURUL ILMI”

KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Alamat : Dusun Mario Desa Parangmata Kec. Galesong Kabupaten Takalar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitrawati Rasyid, ST

Jabatan : Kepala sekolah TK Nurul Ilmi Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Adzroq Al Azizah

Nim : 105451100419

Fakultas/Prodi: FKIP/PG-PAUD

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di TK. Nurul Ilmi Kabupaten Takalar dengan judul penelitian :

“Penanaman Nilai Moral Melalui Pembiasaan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



FITRAWATI RASYID, ST



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860712 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adzroq Al Azizah
 Nim : 105451100419
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Proposal : **Penanaman Nilai Moral Melalui Pembiasaan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**
 Pembimbing : 1. Dr. Andi Adam S.Pd., M.Pd
 2. Intisari, S.Pd., M.Pd

| No | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Tanda Tangan |
|----|--------------|--|--------------|
| 1 | | - Paragraf - Bab - Kata pengantar - Motto dan pembekuan | |
| 2 | | - Bab 1 - Bab II - Bab III | |
| 3 | | 1. Isi paragraf pembiasaan dan lain-lain Dahar Pustaka | |
| 4 | | Ayuh | |

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
 NBM: 951830



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : kip@unismuh.ac.id
Web : www.kip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adzroq Al Azizah
Nim : 105451100419
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Proposal : Penanaman Nilai Moral Melalui Pembiasaan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
Pembimbing : 1. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
2. Intisari, S.Pd., M.Pd

| No | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Tanda Tangan |
|----|--------------|---|--------------|
| 1. | 24-08-2023 | perbaiki instrumen penelitian | |
| 2. | 29-08-2023 | keah pengantar Lahir belakang Habit penelitian Dokumentasi | |

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
NBM: 951830



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Adzroq Al Azizah

Nim : 105451100419

Program Studi : PG – PAUD

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 6 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 7 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 6 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 2 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 4 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 September 2023

Mengetahui,

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurulhuda Huda, M.I.P.
NEM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Adzroq Al Azizah -
105451100419
by Tahap Tutup



Submission date: 04-Sep-2023 08:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 2157148821

File name: BAB_I_83.docx (20.14K)

Word count: 1545

Character count: 10135

BAB I Adzroq Al Azizah - 105451100419

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| Rank | Source | Similarity |
|------|---|------------|
| 1 | repository.radengnan.ac.id Internet Source | 1% |
| 2 | jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | Sukriadi Sukriadi: "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication | 1% |
| 5 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | id.scribd.com Internet Source | 1% |
| 7 | text-id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 8 | lifestyle.bisnis.com Internet Source | 1% |

1%

9

www.scribd.com
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



BAB II Adzroq Al Azizah -
105451100419
by Tahap Tutup

Submission date: 04-Sep-2023 08:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 2157149608

File name: BAB_II_87.docx (171.26k)

Word count: 3972

Character count: 26408

BAB II Adzroq Al Azizah - 105451100419

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

atunhartinal2011.blogspot.com

Internet Source

1%

2

lampionilmu.blogspot.com

Internet Source

1%

3

tongkal09.wordpress.com

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

7

Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

<1%

8

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1%

9

Setya Murni, Dewi Ariyani. "Penanaman Nilai
Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

<1%

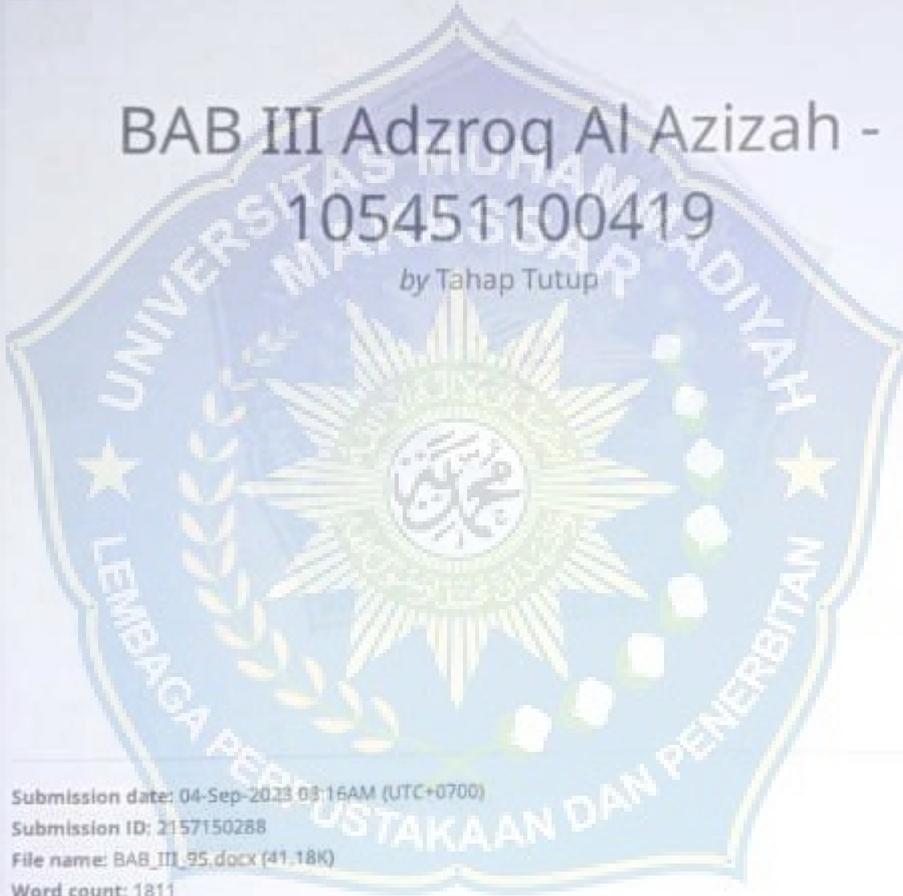
Perspektif Peran Orang Tua", Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022
Publication

| | | |
|----|---|------|
| 10 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 11 | repository.unisba.ac.id Internet Source | <1 % |
| 12 | www.dialogilmu.com Internet Source | <1 % |
| 13 | eprints.undip.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | materihsi.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 15 | tokotultika.blogspot.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Exclude metadata
Exclude bibliography



BAB III Adzroq Al Azizah - 105451100419 by Tahap Tutup



Submission date: 04-Sep-2023 08:16AM (UTC+0700)
Submission ID: 2157150288
File name: BAB_III_95.docx (41.18K)
Word count: 1811
Character count: 12355

BAB III Adzroq Al Azizah - 105451100419

ORIGINALITY REPORT

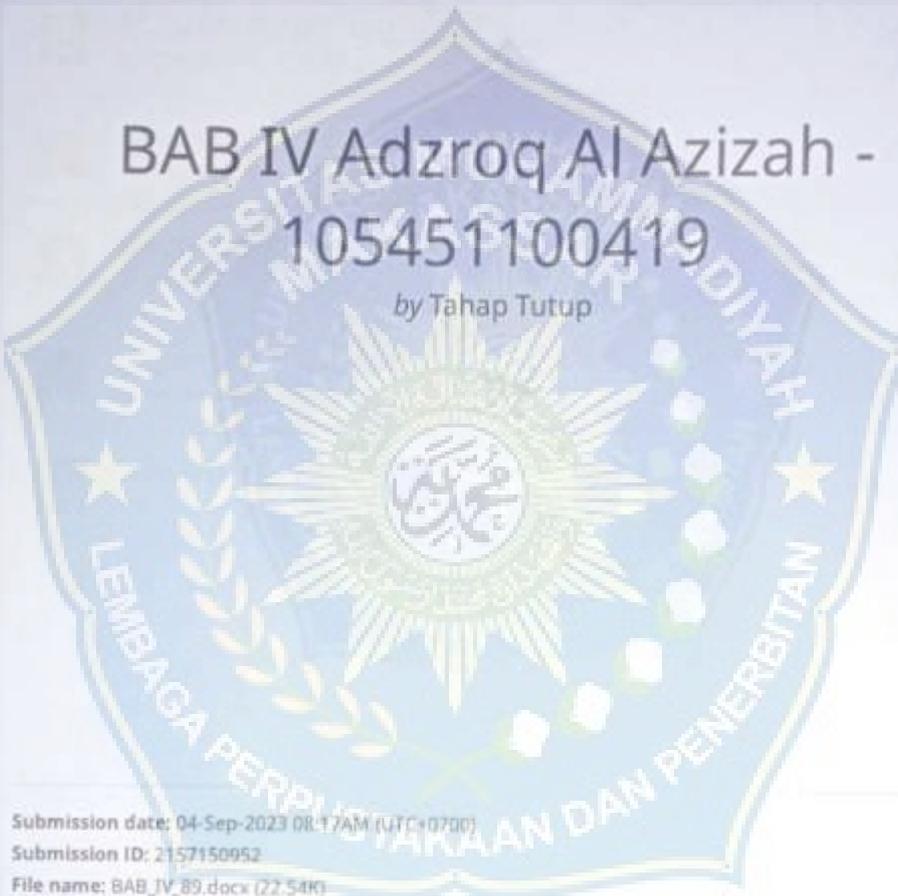
6% SIMILARITY INDEX 3% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | 2% |
| 2 | Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper | 1% |
| 3 | docplayer.info Internet Source | 1% |
| 4 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | eprints.uns.ac.id Internet Source | <1% |
| 6 | repo.itera.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | 123dok.com Internet Source | <1% |
| 8 | repository.unhas.ac.id Internet Source | <1% |



BAB IV Adzroq Al Azizah -
105451100419
by Tahap Tutup



Submission date: 04-Sep-2023 08:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2157150952

File name: BAB_IV_89.docx (22.54K)

Word count: 2465

Character count: 15999

BAB IV Adzroq Al Azizah - 105451100419

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX
 2% INTERNET SOURCES
 0% PUBLICATIONS
 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | id.123dok.com Internet Source | <1% |
| 2 | id.wikihow.com Internet Source | <1% |
| 3 | londo43ver.wordpress.com Internet Source | <1% |
| 4 | repository.upi.edu Internet Source | <1% |
| 5 | www.perpusmasda.com Internet Source | <1% |

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

BAB V Adzroq Al Azizah - 105451100419

by Tahap Tutup

Submission date: 04-Sep-2023 08:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2157151449

File name: BAB_V_87.docx (15.45K)

Word count: 466

Character count: 2939

BAB V Adzroq Al Azizah - 105451100419

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

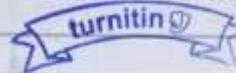
INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

lib.ui.ac.id

Internet Source

2%

2

core.ac.uk

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



ADZROQ AL AZIZAH, lahir di Sungguminasa pada tanggal 14 April 2001. Anak ke empat dari Empat Bersaudara yang merupakan pasangan Bapak **Bakhtiar S.Pd., M.Pd** dan Ibunda **Hj.Suharti S.Pd.** Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN 76 Tarowang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2013. Dengan tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP PONDOK PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA NEGERI 5 TAKALAR lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis kemudian melanjutkan Pendidikan pada program strata satu (S1) ke perguruan tinggi di salah satu Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun yang sama penulis diterima di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

